

**INOVASI KEGIATAN DAKWAH DI ERA PANDEMI
DI MASJID AGUNG DARUSSALAM PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Memperoleh Sarjana
Sosial atau S.Sos**

Oleh:

Hendra Nursetiawan

NIM. 1617103011

**PROGRAM STUDI MENEJEMEN DAKWAH
JURUSAN MENJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Hendra Nursetiawan
NIM : 1617103011
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “INOVASI KEGIATAN DAKWAH DI ERA PANDEMI DI MASJID AGUNG DARUSSALAM PURBALINGGA” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 April 2023

Saya yang Menyatakan,



Hendra Nursetiawan
1617103011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 Desember 2022

Hal. : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Hendra Nursetiawan
Lamp. : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Hendra Nursetiawan
NIM : 1617103011
Jenjang : S1 (Strata 1)
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : "INOVASI KEGIATAN DAKWAH DI MASJID AGUNG
DARUSSALAM PURBALINGGA"

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb

Pembimbing,



Alfi Nur'aini, M.Ag.

NIP. 199307302019082001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**INOVASI KEGIATAN DAKWAH DI ERA PANDEMI DI MASJID
AGUNG DARUSSALAM PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **Hendra Nursetiawan** NIM 1617103011 Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, 13 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang Pembimbing

Alfi Marani, M.Ag.
NIP. 19930730 201908 2 001

Sekretaris Sidang/ Penguji II

Muh. Hikamudin Suyuti, M.S.I
NIP.

Penguji Utama

Uus Uswatussholihah, M.A.
NIP. 19770304 200003 2 001

Mengesahkan,

Purwokerto, 17-4-2023

Wakil Dekan 1.



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

“INOVASI KEGIATAN DAKWAH DI MASJID AGUNG DARUSSALAM PURBALINGGA”

ABSTRAK

Hendra Nursetiawan
1617103011

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: hendranursetiawan11@gmail.com

Dakwah merupakan sebuah aktivitas yang identik dengan agama Islam. Dimana, dakwah sendiri merupakan sebuah perintah dalam agama Islam. Sehingga, dalam pengaplikasiannya memerlukan sebuah manajemen yang baik. Penelitian ini mencoba membedah bagaimana Inovasi dari manajemen dakwah pada masa Pandemi Covid-19 yang terdapat di salah satu masjid terbesar di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Yaitu fokus terhadap Inovasi kegiatan dakwah di Masjid Agung Darussalam Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan teknik pencarian data wawancara secara komprehensif terhadap pengelola Masjid Agung Darussalam Purbalingga.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian Kualitatif. Penulis menemukan beberapa hasil penelitian diantaranya adalah Masjid agung darussalam Purbalingga mengalami Inovasi baik secara fisik atau pembangunan maupun secara model dakwahnya. Sehingga, dakwah yang terjadi di Masjid agung darussalam Purbalingga ini benar-benar mengalami inovasi. Inovasi dakwah Masjid Agung Darussalam Purbalingga selama Pandemi adalah penguatan media sebagai salah satu media dakwah yang sangat berpengaruh terhadap rutinitas masyarakat pada umumnya. Pentingnya peran masjid dalam mensyiarkan Islam menjadi salah satu strategi dakwah dalam mengajak masyarakat melalui kegiatan-kegiatan Islam.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini perkembangan pada awal pandemi atau tahun 2019 sampai 2021 banyak kegiatan dakwah yang berhenti untuk sementara karena belum memungkinkan, namun ada beberapa dakwah yang masih berjalan meski dalam keadaan pandemi seperti pengajian TPQ, Sholat Jum'at berjama'ah, sholat Idul Fitri dan Adha, Sholat Tarawih, Buka Bersama meski dengan keterbatasan jama'ah, dan pengajian ba'da shubuh masih berjalan meski dalam keadaan ketat sesuai dengan aturan pemerintah yaitu protokoler kesehatan. Namun di awal tahun 2022 mulai agak longgar dalam melaksanakan dakwah di Masjid agung darussalam ini, kegiatan dakwahnya masih dalam tahap pemulihan seperti sebelum pandemi Covid-19

Kata kunci: Inovasi Dakwah, Pandemi *Covid-19*, Masjid Agung Darussalam Purbalingga

" INNOVATION OF PROSELYTIZING ACTIVITIES AT THE GREAT MOSQUE OF DARUSSALAM PURBALINGGA "

ABSTRACT

Hendra Nursetiawan
1617103011

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126
Email: hendreanursetiawan11@gmail.com

Da'wah is an activity that is synonymous with Islam. Where, proselytizing itself is a commandment in Islam. Thus, its application requires a good management. This research tries to dissect how the innovation of da'wah management is found in one of the largest mosques in Purbalingga Regency, Central Java. Namely focusing on the innovation of proselytizing activities at the Great Mosque of Darussalam Purbalingga. This research is a field research using comprehensive interview data search techniques for the managers of the Great Mosque of Darussalam Purbalingga. This research is included in the qualitative research category.

This research is included in the category of Qualitative research. The author found several research results including the Great Mosque of Darussalam Purbalingga experiencing innovation both physically or development as well as in its da'wah model. So, the da'wah that occurred in the Great Mosque of Darussalam Purbalingga really experienced innovation. The da'wah innovation of the Great Mosque of Darussalam Purbalingga during the Pandemic is the strengthening of the media as one of the da'wah media that greatly affects the routine of the community in general. The importance of the role of mosques in spreading Islam is one of the da'wah strategies in inviting the community through Islamic activities.

Results found in the study using social media such as Facebook and YouTube even though it is only done by ustadz-ustadz. Developments at the beginning of the pandemic or from 2019 to 2021 many proselytizing activities have stopped temporarily because it is not yet possible, but there are several proselytizing that are still running even in a pandemic situation such as TPQ recitation, Friday prayers congregation, Eid al-Fitr and Adha prayers, Tarawih Prayers, Open Together even with limited jama'ah, and ba'da shubuh recitation is still running even though it is in a strict state in accordance with government regulations, namely health protocols. However, in early 2022, it began to be a bit loose in carrying out proselytizing in the great mosque of Darussalam, his proselytizing activities are still in the recovery stage as before the Covid-19 pandemic

Keywords: Da'wah Innovation, Pandemic *Covid-19* Great Mosque of Darussalam Purbalingga

MOTTO

“Sesungguhnya (masjid-masjid) ini Hanyalah untuk (tempat) Dizkrullah, Shalat,
dan Membaca Al-Qur’an ” (H.R. Muslim)



HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini penulis persembahkan kepada Allah Yang Maha Esa, Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, dan tentunya kepada kedua orang tua yaitu ayahanda Hadi Winarno, dan Ibunda Siti Aminah dan keluarga penulis yaitu Saudari penulis Ananda Amalia Intan Sabilla.”



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 053b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	S	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ĥ	H{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	T{	Te (dengan titik di

			bawah)
ظ	za	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

3. *Ta' Marbūḥah* di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	Ĥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūḥah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	Ditulis	i
-----	d'ammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
Dlammah + wāwu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan mengguntelah huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil'alam*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha Esa dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “INOVASI KEGIATAN DAKWAH DI MASJID AGUNG DARUSSALAM PURBALINGGA” halangan suatu apapun. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar S- 1 Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya serta para pengikut yang senantiasa istiqomah dalam sunahnya hingga akhir zaman, dan semoga kelak kita semua tergolong sebagai umatnya yang mendapat syafa'atnya di hari akhir nanti, Aamiin. Sebuah nikmat yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Alfi Nur'aini, M.Ag. pembimbing penulis yang telah sabar dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini
4. Teman-teman mahasiswa Manajemen Dakwah tahun 2016 yang selalu memberi motivasi kepada penulis
5. Keluarga khususnya ayah dan ibu penulis yang selalu menjadi motivasi bagi penulis.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan untuk penyampaian terimakasih penulis kepada semua pihak selain do'a yang tulus dari penulis. Semoga kebaikan-kebaikannya dapat menjadi amal ibadah juga amal baik. Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq

dan juga ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bisa mendatangkan manfaat bagi kita semua.

Purwokerto, 20 Desember 2022
Penulis,

Hendra Nursetiawan
1617103011



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Telaah Pustaka.....	11
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Teori Inovasi	18
B. Teori Dakwah.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Sumber Data.....	37

D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Metode Analisis Data.....	40
BAB IV INOVASI KEGIATAN DAKWAH DI MASJID AGUNG DARUSSALAM PURBALINGGA	43
A. Profil Masjid Agung Darussalam Purbalingga.....	43
B. Inovasi Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Darussalam Purbalingga.	48
C. Analisis Penulis	67
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid sebagai salah satu pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat Islam menempati peranan penting dalam proses perubahan sosial dan menunjang percepatan pembangunan dalam masyarakat yang modern terutama dalam membangun aspek rohani, sosial dan kebudayaan. Masjid juga merupakan salah satu penyangga sistem sosial Islam. Hal itu merupakan instrumen pembentuk atau yang menuntun masyarakat untuk kembali pada spiritual murni, yakni dengan kembali "menghidupkan" masjid dalam pengertian yang sangat luas. Disamping itu masjid punya sejarah panjang dalam membentuk sebuah peradaban khususnya masyarakat muslim disekitarnya, tak sedikit ditemukan perubahan yang signifikan terhadap pola pikir serta kondisi sosial di suatu wilayah yang berdiri sebuah masjid yang eksis. Pengelolaan masjid yang baik tidak hanya terletak pada pembangunan masjid secara fisik dalam keadaan yang mewah atau modern, akan tetapi juga harus didukung dengan pembangunan pemahaman yang lebih luas mengenai fungsi dan peranan masjid sebagai pranata sosial Islam.

Masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah hijrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid sehingga masjid menjadi *point of development* (titik pembangunan).¹

Inti daripada fungsi masjid sebenarnya tidak hanya sebagai tempat berdoa tetapi semua aktivitas yang mendekatkan diri kepada Allah. Masjid waktu itu dimasa Nabi SAW mengemban berbagai aspek kehidupan. Masjid didirikan oleh Nabi SAW agar terbentuk masyarakat yang sesudah hijrah ke Madinah dan komunitas Islam, atau dengan kata lain masjid berfungsi dalam membentuk masyarakat Islam. Masjid sebagai instrumen

¹Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 2016), hlm. 5-6.

disamping digunakan untuk beribadah selain itu berfungsi untuk kegiatan-kegiatan kehidupan duniawi yang melibatkan manusia memposisikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat secara umum.² Saat itu masjid di posisikan sebagai pusat dari berbagai kegiatan seperti spiritual, sosial-budaya, politik bahkan sampai ekonomi hal tersebut jelas berbeda dengan kondisi saat ini dimana manusia semakin banyak dan urusan kehidupan semakin kompleks sehingga tak jarang masjid hanya berperan sebagai pusat dari spiritualitas, namun tidak jarang ditemukan masjid yang mampu melaksanakan fungsi sosial-budaya.

Masjid Agung Darussalam Purbalingga merupakan masjid yang berada di pusat kota purbalingga sebagai pusat ibadah masyarakat kota. Masjid Agung Darussalam dibangun pada tahun 1853 M atau 1269 H oleh seorang ulama setempat yang bernama KH Abdullah Ibrahim. Pembangunan dilakukan di atas tanah seluas 5.500 meter persegi. Sampai dengan saat ini masjid tersebut telah mengalami renovasi sebanyak lima kali. Masing-masing pada tahun 1918, 1960, 1970, 1980-1985 dan terakhir pada tahun 2002-2004. Dana yang dialokasikan pada rehab terakhir tahun 2002 mencapai 2 miliar rupiah.

Masjid agung ini termasuk memiliki sistem dakwah dan konsep pengelolaan yang baik dan efisien, hal itu bisa dilihat dari pencapaiannya yang sudah memiliki akses pendapatan keuangan dengan mendirikan toko buku yang menjual berbagai kebutuhan pendukung umat islam dalam beribadah, selain itu masjid agung juga tidak heran menjadi tujuan wisata bagi beberapa orang karena aksiteksturnya yang terkesan apik. Banyak wisatawan dari luar yang sengaja datang ke Purbalingga untuk melaksanakan ibadah shalat di masjid yang berada di depan Alun - Alun Purbalingga hal itu didukung dengan kemiripan masjid ini dengan masjid yang berada di tanah suci yaitu masjid madinah. Disamping itu statusnya merupakan naungan langsung dari Pemerintah Daerah kabupaten purbalingga yang setiap tahunnya mendapat anggaran yang menjadikan masjid agung darussalam Purbalingga di

²Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2013), hlm. 426.

jadikan icon kota Purbalingga yang harus di kunjungi apabila sedang di purbalingga.³

Dakwah sangat penting bagi semua umat Islam karena mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang di ridhoi Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat. hal tersebut tentunya harus didukung dengan ketersediaan da'i-da'i yang memiliki semangat tinggi serta inovatif. Metode penyampaian yang banyak digunakan oleh para da'i sekarang ini yaitu metode lisan ialah aktifitas mengajar di masjid di luar waktu solat dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dakwah ialah kegiatan ajakan yang baik serta disampaikan secara lisan, tulisan, atau tingkah laku secara sadar dan di rencanakan untuk mempengaruhi orang secara individual ataupun kelompok agar timbul suatu pengertian, kesadaran, pemahaman, sikap, dan pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya paksaan sama sekali.

Dengan demikian, maka esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran semi untuk kepentingan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah atau juru penerang⁴. Bisa dikatakan bahwa dakwah bukan hanya semata meningkatkan keimanan seseorang terhadap tuhan namun meningkatkan kualitas hidup dari semua sektor kehidupan.

Dakwah dengan metode lisan banyak kita jumpai di setiap berbagai acara pengajian, tasyakuran, dan acara-acara keagamaan lain. Berdakwah dengan lisan, terutama melalui ceramah dalam suatu pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah. Agar ceramah dapat berlangsung dengan baik, memikat dan menyentuh hati jama'ah, pemahaman menjadi sesuatu yang sangat penting.

Seiring kemajuan zaman, dakwah telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, mulai dari jumlah pengikut, metode, dan media yang digunakan oleh para penggerak dakwah itu sendiri. Hal ini tidak lepas dari

³Hasil Observasi Pada Tanggal 15 Agustus 2021.

⁴Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2001), hlm. 6.

zaman yang serba modern ini, dakwah bisa dilakukan dengan berbagai media yang efisien dan mudah. Salah satunya adalah dengan munculnya internet yang diikuti oleh munculnya media-media sosial seperti facebook, twitter, line, path, instagram, dan lain sebagainya. Media sosial tersebut memudahkan orang untuk berkomunikasi di mana fungsinya hampir sama dengan SMS atau melakukan panggilan telepon⁵. Hal ini menjadi acuan bahwa perkembangan zaman harus diikuti untuk mempertahankan eksistensi dakwah islam dalam dunia yang begitu cepat berubah-ubah.

Keberhasilan sebuah dakwah juga dapat dipicu dari menarik atau tidaknya sarana dakwah tersebut. Maka tidak aneh jika para penyeru dan pemuka agama terus melakukan pembaruan dan meragamkan sarana dakwah mereka agar pesan yang mereka sampaikan dapat tersalurkan dan diterima dengan baik oleh sasarannya. Allah juga telah menjelaskan dalam firman-Nya, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هَيَّ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْأُمَّه

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An Nahl:125)

Berbagai warisan keilmuan klasik pun sangat mudah diakses masyarakat dewasa ini. Media massa telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat modern. Dimana masyarakat modern setiap saat tidak bisa lepas dari media massa. Seluruh aspek kehidupan masyarakat modern telah dipengaruhi dan ditentukan oleh media massa. Mulai dari cara makan, berpakaian, berperilaku sampai cara berpikirkpun tidak lepas dari pengaruh media massa. Bahkan, bisa dikatakan hidup manusia modern sangat bergantung pada media massa. Mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Media massa telah menjadi faktor penentu dalam

⁵Ulfa Fauzia Zahra, "Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah", *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 2 (Juni 2016), hlm. 60-88.

kehidupan manusia modern. Walaupun kita tahu bahwa itu tergantung manusianya mau mengikuti atau tidak.⁶

Selain pembangunan masjid yang berinovasi, kini penyampaian dakwah pun tidak ketinggalan oleh teknologi demi terpenuhinya konsumsi dakwah untuk masyarakat purbalingga. Yang letak rumah nya jauh dari masjid agung, pengurus masjid menginovasikan dakwah dengan menyediakan dakwah berupa media sosial seperti facebook, instagram, dan youtube. Dengan menerapkan media sosial untuk berdakwah memudahkan masyarakat beristiqomah dalam melakukan kajian-kajian islamiyah yang berhalangan. Hal ini jelas sangat mempermudah manusia yang dahulu perlu untuk hadir dalam suatu forum agar dapat mengikuti pengajian. Disinilah inovasi-inovasi teknologi dalam berdakwah harus dikembangkan sehingga mempermudah jamaah serta memperluas dampak dari proses dakwah itu sendiri.

Program dakwah yang dijalankan yaitu dengan adanya kegiatan yang dilakukan pengajian setiap hari jum'at pagi yang dihadiri para jama'ah. Serta penyampaian yang mudah dicerna oleh jamaah membuat masjid atau majelis pengajian tersebut selalu rame dengan pengunjung baik masyarakat Purbalingga maupun masyarakat diluar Kota Purbalingga. Program yang dijalankan cukup baik serta nilai tambah bangunan masjid yang hampir menyerupai masjid madinah yang membuat gerombolan masyarakat terutama kelompok masyarakat purbalingga..

Seperti yang telah dibahas dalam paragraf sebelumnya. Secara jelas bahwa inovasi yang ada pada masjid Agung Darussalam ini mempunyai perubahan dan perkembangan yang signifikan. Sekitar tahun 2005-2010 Dakwah yang dilakukan di Masjid Agung Darussalam ini masih menggunakan metode tradisional hanya melaksanakan dakwah secara perorangan dan perkumpulan disekitar lingkungan masjid saja. Kemudian inovasi Dakwah ini terjadi secara bertahap. Pada kisaran tahun 2012-2015 mulai menggunakan

⁶Rijal Mamdud ,“Dakwah Islam Di Media Massa”, *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 1, (2019), hlm. 47-54.

metode Dakwah menggunakan radio dan saluran elektronik lainya bahkan mulai menggunakan koran dan lainya.

Kemudian masuk tahun 2016-Sekarang perkembangan dakwah sekaligus menjadi bukti nyata adanya inovasi Dakwah di masjid Agung Darussalaam ini menggunakan dakwah dengan basis teknologi. Selain menggunakan radio, beberapa tahun belakang dakwah juga mulai menggunakan media sosial seperti Youtube dan lainya yang memudahkan masyarakat dalam mengakses Dakwah di Masjid Agung Darussalam Purbalingga.

Selain inovasi dalam bidang dakwah, penulis juga tertarik dengan inovasi lain yaitu management masjid yang dari masa ke masa semakin membaik. Contoh kecil adalah dalam pengelolaan masjid yang menjadikan halaman masjid sebagai pusat perniagaan kebutuhan peribadahan, bahkan disamping masjid terdapat toko-toko yang serupa. Selain itu dalam mengelola masjid Agung Darussalam ini, pengurus masjid selalu memperhatikan konsep arsitektur perkembangan pembangunan masjid. Sehingga secara desain arsitek masjid ini serupa dengan desain masjid yang terletak di Mekah dan Madinah. Hal ini tentunya dikarenakan inovasi yang terjadi dari pengelolaan atau management dari masjid Agung Darussalam Purbalingga.

Maka dari itu, berdasarkan rangkuman latar belakang masalah diatas, maka peneliti berencana membuat suatu karya ilmiah skripsi dengan judul **“Inovasi Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Darussalam Purbalingga”**

B. Penegasan Istilah

Agar lebih mudah untuk dipahami dengan jelas dari penelitian ini, maka pokok-pokok dalam judul ini perlu dibatasi dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Inovasi

Inovasi berasal dari kata latin, *innovation* yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya *inovo* yang artinya memperbaharui dan mengubah. Inovasi adalah proses pembaharuan, pemanfaatan atau pengembangan dengan menciptakan hal baru yang berbeda dengan sebelumnya. Inovasi juga dapat diartikan penemuan baru dalam teknologi atau kemampuan dalam memperkenalkan temuan baru yang berbeda dari

yang telah ada sebelumnya. Orang yang melakukan inovasi disebut dengan inovator. Inovasi haruslah bermanfaat bagi sang inovator atau orang lain.⁷

Pemahaman terkait Inovasi Kegiatan merupakan pemahaman baru. Sehingga dalam literatur yang diperoleh penulis tidak menemukan secara spesifik. Daripada itu, pemahaman yang bisa didapat adalah menukikan kata Kegiatan kepada pemahaman terkait Inovasi. Sehingga secara singkatnya Inovasi kegiatan merupakan sebuah pembaharuan sebuah kegiatan. Dalam konteks program atau kegiatan Dakwah yang ada di Masjid Agung Purbalingga kata inovasi bisa diartikan sebagai suatu langkah yang mendorong terwujudnya efektifitas pelaksanaan program serta memunculkan suatu ide atau gaya baru dalam menyajikan Dakwah kepada jama'ah.

Beberapa contoh yang menggambarkan terjadi sebuah Inovasi kegiatan dakwah adalah banyaknya perubahan model penyampaian dakwah yang menyesuaikan era digital. Sehingga kegiatan dakwah dalam era globalisasi dan masifnya internet mempunyai inovasi. Menjadikan semua elemen masyarakat bisa dikatakan seorang *content creator*. *Content Kreator* mempunyai peran sangat krusial sebagai pemegang peran penting untuk kesuksesan suatu tujuan Dakwah. Tugas dari content creator itu sendiri mengumpulkan ide, data, dan juga melakukan riset serta membuat konsep untuk menghasilkan suatu konten, menghasilkan konten yang sesuai dengan identitasnya dan branding yang diinginkan, dan berusaha untuk memenuhi tujuan yang disepakati dari konten tersebut.⁸

2. Masjid Agung Darussalam Purbalingga

Tempat shalat umat Islam disebut masjid, tidak disebut marka (tempat ruku') atau kata lain semisal dengannya yang menjadi rukun shalat. Kata masjid disebut duapuluh delapan kali di dalam al-Quran. Masjid dalam sejarahnya mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam, hal ini

⁷Kusnandi, "Model Inovasi Pendidikan Dendan Strategi Implementasi Konsep "Dare To Be Different" ", *Jurnal Wahana Pendidikan*, Volume 4, No. 01 (Tahun 2017), hlm. 132

⁸Youth Manual, "Analysis Of Content Creation In Social Media By B2B Companies", *Jurnal. Firlandia: Oulu Business School, University Of Oulu*, (2015), hlm. 372.

karena masjid sejak masa Rasulullah Saw, telah menjadi sentra utama seluruh aktivitas umat Islam generasi awal, bahkan, masjid kala itu menjadi “fasilitas” umat Islam mencapai kemajuan peradaban. Masjid ialah tempat berkumpulnya umat islam dalam melaksanakan ibadah solat, namun sejarah masjid pernah menjadi pusat berkumpulnya berbagai aktifitas duniawi⁹.

Masjid Agung Darussalam Purbalingga merupakan masjid yang berada di pusat kota purbalingga sebagai pusat ibadah masyarakat kota. Masjid Agung Darussalam dibangun pada tahun 1853 M atau 1269 H oleh seorang ulama setempat yang bernama KH Abdullah Ibrahim. Pembangunan dilakukan di atas tanah seluas 5.500 meter persegi. Sampai dengan saat ini masjid tersebut telah mengalami renovasi sebanyak lima kali. Masing-masing pada tahun 1918, 1960, 1970, 1980-1985 dan terakhir pada tahun 2002-2004. Dana yang dialokasikan pada rehab terakhir tahun 2002 mencapai 2 miliar rupiah.¹⁰

Masjid agung ini termasuk memiliki sistem dakwah dan konsep pengelolaan yang baik dan efisien, hal itu bisa dilihat dari pencapaiannya yang sudah memiliki akses pendapatan keuangan dengan mendirikan toko buku yang menjual berbagai kebutuhan pendukung umat islam dalam beribadah, selain itu masjid agung juga tidak heran menjadi tujuan wisata bagi beberapa orang karena aksiteksturnya yang terkesan apik. Banyak wisatawan dari luar yang sengaja datang ke Purbalingga untuk melaksanakan ibadah shalat di masjid yang berada di depan Alun - Alun Purbalingga hal itu didukung dengan kemiripan masjid ini dengan masjid yang berada di tanah suci yaitu masjid madinah. Disamping itu statusnya merupakan naungan langsung dari Pemerintah Daerah kabupaten purbalingga yang setiap tahunnya mendapat anggaran yang menjadikan masjid agung darussalam Purbalingga di jadikan icon kota Purbalingga yang harus di kunjungi apabila sedang di purbalingga.

⁹Syamsul Kurniawan, “Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam “, *Journal Of Islamic Studies*, Vol. 4, No. 2 (2014), hlm. 169-170

¹⁰Observasi Pada Tanggal 15 Agustus 2021.

3. Dakwah

Dakwah secara etimologi merupakan *masdar* berasal dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong.¹¹ Secara terminologi dakwah berarti mengajak dan menyeru umat islam menuju pedoman hidup yang di ridhoi oleh Allah SWT dalam bentuk *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.

Menurut Syaikhul Islam yaitu Ibnu Taimiyah mendefinisikan dakwah merupakan usaha mengajak seorang agar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan. Selain menurut Ibnu Taimiyah, Ulama Indonesia yaitu M. Quraisy Shihab mendefinisikan bahwa dakwah merupakan sebuah seruan atau ajakan menuju kepada suatu yang lebih baik yang ada pada dirinya atau masyarakat.

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang di dalamnya melibatkan unsur-unsur tertentu dalam membentuk sebuah sistem yang saling berhubungan secara sistematis dan fungsional untuk mencapai tujuan dakwah. Unsur dakwah yang dimaksud adalah unsur yang pokok dalam pelaksanaan dakwah, yang secara minimal harus ada. Unsur-unsur dakwah yang pokok tersebut yaitu *da'i*, *mad'u*, materi, media, metode. Sebagaimana fungsi utamanya, dakwah bertujuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari secara pribadi, keluarga dan masyarakat hingga terwujud umat yang sejahtera lahir batin, berbahagia di dunia dan akhirat.¹²

Dakwah dapat dikatakan berhasil apabila seseorang bukan muslim menjadi muslim dan seseorang muslim sudah mau menjalankan syariat Islam.¹³ Dakwah juga sangat menekankan agar umat Islam senantiasa berusaha mengajak manusia beriman dan menaati Allah SWT, kemudian

¹²Zaini Muhtarom, *Dasar - Dasar Manajemen Dakwah*, (Cet.I, Yogyakarta: Al-Amin Press, 2013, hlm. 14.

¹³Isman Iskandar Baharuddin Ali Mahmuddin, "Manajemen Dakwah Ma' Had Al - S Unnah Kabupaten Sidrap", *Jurnal Diskursus Islam*, Volume. 05, Nomor. 1 (Desember 2017), hlm. 45.

mencurahkan isi hatinya dalam segala aktivitas di dunia ini senantiasa dibarengi atas dasar ketundukan yang ikhlas. Disamping itu dakwah juga berperan penting dalam proses pembangunan manusia baik secara individual ataupun kelompok.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi koronavirus 2020–2022 telah mempengaruhi penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan di seluruh dunia. Pengaruh dari pandemi terhadap keagamaan termasuk pembatalan kegiatan peribadatan, pembatalan dan pelarangan kunjungan peribadatan dan perayaan hari besar keagamaan. Para pemuka agama juga memodifikasi serta mengadaptasi beberapa praktek peribadatan yang lazim dilaksanakan sebagai tindakan pencegahan meluasnya pandemi koronavirus 2020– 2022. Langkah pencegahan juga dilakukan dengan penutupan sementara rumah ibadah berbagai agama termasuk gereja, masjid, kuil

Untuk menghindari berkumpulnya banyak orang selama pandemi, penyelenggaraan Sholat Jumat ditiadakan.¹⁵ Para pemimpin agama di Indonesia mengadaptasi seruan azan dengan seruan tambahan agar umat Islam melaksanakan sholat dirumah dan menghindari datang ke masjid untuk salat berjamaah. Himbauan yang sama juga datang dari pemerintah Indonesia, pada tanggal 20 maret 2020

Dari beberapa definisi atau pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah harus memiliki strategi yang bagus agar dakwahnya dapat selalu dibaca dan diikuti masyarakat. Salah satu strateginya yaitu materi dakwah harus relevan dengan masalah atau isu yang sedang menjadi pembicaraan hangat masyarakat. Pendakwah harus *update* dan tanggap dengan apa yang terjadi, terutama apa yang terjadi pada masa kini, agar masyarakat dan dai tidak ada jarak.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Inovasi Dakwah di Masjid Agung Darussalam Purbalingga Pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Pelaksanaan Dakwah di Masjid Agung Darussalam Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Inovasi Dakwah di masjid Agung Darussalam Purbalingga Pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Menjelaskan Pelaksanaan Dakwah di Masjid Agung Darussalam Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk memberikan kontribusi kepada pihak Masjid Agung Purbalingga untuk meningkatkan kegiatan dakwah untuk lebih teratur, inovatif dan juga lebih sistematis dalam pelaksanaan program dakwahnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan data awal bagi para mahasiswa untuk mendapatkan data-data yang lebih komprehensif dalam penelitian yang sama atau penelitian yang bersinggungan dalam pokok bahasan yang ada dalam penelitian ini.

F. Telaah Pustaka

Setelah penulis mengadakan pra penelitian terhadap literatur baik buku maupun karya ilmiah berbentuk skripsi, terdapat beberapa buku yang memiliki korelasi tema dengan skripsi ini. Namun dalam penelusuran terhadap beberapa literatur bahan rujukan, skripsi ini telah mengalami perubahan artikulasi yang

sudah disesuaikan dan disusun dengan tujuan mempermudah proses pembahasan.

Dalam telaah pustaka ini dideskripsikan beberapa karya ilmiah yang ada untuk memastikan orisinalitas yang juga dibutuhkan dalam syarat penyusunan karya ilmiah dengan tujuan memberikan kejelasan dan batasan informasi yang disajikan. Dalam telaah pustaka ini penulis menegaskan bahwa judul skripsi "*Inovasi Dakwah di Masjid Agung Darussalam Purbalingga*" belum di temukan pembahasan yang sama dengan karya tulis yang lain.

Pertama, Judul skripsi yang berjudul "*Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu*" dengan penulis Abdul Hamza Haz, pada tahun 2019. Skripsi ini di ulas tentang management dakwah atau strategi dakwah yang cocok untuk memperluas pengaruh masjid di lingkungan sekitar masjid.

Dari telaah pustaka diatas bahwa skripsi ini mempunyai artikulasi pembahasan tertuju pada strategi dakwah namun karya ilmiah berbentuk skripsi ini menitik beratkan program dakwah yang terhadap para jamaahnya. Yang secara umum telah membahas tentang perencanaan. Pengorganisasian dan program dakwah. Sehubungan dengan ini penulisan mengacu pada pemikiran yang juga menjadi bagian dari teori-teori yang digunakan dalam skripsi ini. persamaan dengan skripsi yang akan saya buat terletak dalam proses dan bentuk manajemen. Perbedaannya ialah titik pembahasan mengenai peningkatan atau dampak dari strategi yang telah diambil, sedangkan dalam skripsi ini akan dideskripsikan mengenai bentuk serta macam-macam metode dalam proses pembuatan program .

Kedua, Judul skripsi yang berjudul "*Manajemen Dakwah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin*" dengan penulis Ahmad Maulana, pada tahun 2019. Skripsi membahas terhadap manajemen Dakwah pada masjid Raya Sabilal Muhtadin yang melihat perkembangan jaman yang semakin maju dengan pola pemikiran masyarakat yang lama-kelamaan akan maju, maka tata cara pengelolaan masjid harus ditingkatkan dari segi kegiatan dan fungsi dari

sebuah masjid sebagai penyebar Dakwah.¹⁴ Perbedaan skripsi saya membahas daya tarik masyarakat mengikuti kajian serta mengetahui program dakwahnya. Sedangkan persamaan dengan skripsi saya yaitu persamaan dalam pembahasan ini ialah dalam proses pengambilan metode dakwah dengan mengikuti perkembangan masyarakat baik secara metode penyampaian maupun kemasan isi dari dakwah. Di samping itu perbedaannya terletak dalam pokok pembahasan, dalam skripsi ini diteliti masalah-masalah yang menimbulkan daya tarik masyarakat menurun dalam mengikuti forum di masjid, sedangkan dalam skripsi saya akan dibahas beberapa metode serta daya tarik yang unik di masjid agung Purbalingga.

Ketiga, Judul skripsi yang berjudul “*Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah*” dengan penulis Dina Okta pada tahun 2020. Skripsinya membahas tentang pengelolaan masjid yang inovatif dan kreatif untuk menjawab tantangan zaman yang semakin mereduksi fungsi dari masjid sebagai pusat dari banyak hal. Persamaan dalam skripsi ini adalah dalam perumusan program yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah, namun dalam skripsi saya lebih mendeskripsikan fenomena yang sudah terjadi dari pada mencari solusi atas masalah yang sedang terjadi¹⁵.

Keempat judul skripsi yang berjudul “*Difusi Inovasi Gerakan Mensholatkan Orang Hidup Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah*” dengan penulis Adilah Bagus Prasojo, pada tahun 2017. Skripsinya membahas tentang inovasi gerakan mensholatkan orang hidup melalui pendekatan interpersonal ataupun media sosial¹⁶. Persamaan dalam karya ilmiah ini terdapat pada pembahasan mengenai artikulasi inovasi yang diterapkan dalam metode dakwah. Di samping itu skripsi ini lebih fokus

¹⁴Ahmad Maulana, “Manajemen Dakwah Pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Manajemen Dakwah Banjarmasin 2019.

¹⁵Dina Okta, “Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah”, *Sekripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Manajemen Dakwah Banjarmasin 2019.

¹⁶Adilah Bagus Prasojo, “Mensholatkan Orang Hidup” Di Masjid Jokokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah”, *Sekripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Komunikasi Dan Penyiaran Islam 2021.

kepada strategi inovasi program dalam rangka meningkatkan perilaku shalat.persamaan dalam karya ilmiah ini terdapat pada pembahasan mengenai artikulasi inovasi yang diterapkan dalam metode dakwah. Di samping itu skripsi ini lebih fokus kepada strategi inovasi program dalam rangka meningkatkan perilaku sholat berjamaah, sedangkan dalam skripsi saya lebih mendeskripsikan program-program inovatif yang telah dilakukan di Masjid Agung Purbalingga.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal supaya lebih sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I menjelaskan tentang Pendahuluan, di dalam bab ini diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II dalam bab ini menjelaskan tentang kajian teori. Mengenai teori program, Dakwah, dan teori Inovasi Kegiatan. Dilanjutkan dengan Bab III, pada bab ini tentang metodologi yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.

Bab IV, pada bab ini berisi deskripsi data/analisis data penelitian inovasi kegiatan dakwah di era pandemi di masjid agung darussalam purbalingga. Pada Bab V, pada bab ini menjelaskan kesimpulan semua pembahasan dan saran berbagai pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Inovasi

1. Definisi Inovasi

Inovasi merupakan sebuah hal, gagasan, atau bahkan sebagai alat yang bersifat baru, dimana hal yang baru tersebut belum pernah ditemukan sebelumnya dan diharapkan menjadi sesuatu yang menarik dan bermanfaat. Orang yang melakukan inovasi sering disebut sebagai orang yang inovatif dan disebut dengan inovator.¹⁷ Berikut ini penulis akan menuliskan beberapa definisi dari inovasi. Pengertian Inovasi menurut UU No. 18 tahun 2002 mendefinisikan bahwa:

“Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.”¹⁸

Selain definisi dari Undang-undang yang membahas tentang Inovasi. Beberapa ahli juga mendefinisikan tentang Inovasi. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Everett M.. Rogers (1983) mengatakan bahwa Inovasi merupakan suatu ide, gagasan, praktek atau objek benda yang dilakukan secara sadar dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.¹⁹
- b. Rosenfeld (2002) Inovasi merupakan eksploitasi yang berhasil dari suatu gagasan baru (*the successful exploitation of a new idea*; Mitra, 2001 dan *the British Council*, 2000), atau dengan kata lain merupakan mobilisasi pengetahuan, keterampilan teknologis dan pengalaman untuk

¹⁷ Desrtiani Widiarti, Skripsi "Pengaruh Dimensi Strategi Inovasi Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Suatu Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Tobin's Q (Studi Kasus Pada 9 Perusahaan Jakarta Islamic Indeks (JII) Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2016), hlm. 123.

¹⁸ Undang-Undang No. 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi.

menciptakan produk, proses dan jasa baru. Inovasi merupakan fungsi utama dalam proses kewirausahaan.²⁰

- c. Peter F. Drucker dalam bukunya *Innovation and Entrepreneurship* mengatakan bahwa inovasi memiliki fungsi yang khas bagi wirausahawan. Dengan inovasi wirausahawan menciptakan baik sumber daya produksi baru maupun pengolahan sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai potensi untuk menciptakan modal.²¹
- d. Hurley and Hult (1998) mempunyai definisi sendiri terkait Inovasi. Inovasi merupakan sebuah mekanisme dalam sebuah perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis. Sehingga perusahaan dituntut untuk bisa menciptakan pemikiran-pemikiran baru dan menawarkan produk yang inovatif.²²
- e. Stephen Robbins (1994), Mendefinisikan, inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa.

Robbins memfokuskan pada tiga hal utama diantaranya yang pertama gagasan baru yaitu suatu olah pikir dalam mengamati suatu fenomena yang sedang terjadi, termasuk dalam bidang pendidikan, gagasan baru ini dapat berupa penemuan dari suatu gagasan pemikiran, Ide, sistem sampai pada kemungkinan gagasan yang mengkrystal. Kedua produk dan jasa yaitu hasil langkah lanjutan dari adanya gagasan baru yang ditindak lanjuti dengan berbagai aktivitas, kajian, penelitian dan percobaan.²³

Sehingga melahirkan konsep yang lebih konkret dalam bentuk produk dan jasa yang siap dikembangkan dan diimplementasikan termasuk hasil inovasi dibidang pendidikan. Dan yang terakhir upaya perbaikan yaitu

²⁰ Rosenfeld, *Creating Smart System. A Guide To Cluster Startegies In Less Favorit Legion*, 2002, www.rtsinc.org.

²¹ Peter F Drucker, *Inovasi Dan Kewiraswastaan Yang Diterjemahkan Oleh Rusjdi Naib* (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm 46.

²² Vira Adrianto, Skripsi “Analisis Pengaruh Proses Inovasi Dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Inovasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. Bakrie Sumatra Plantations, Tbk” (Jakarta: Universitas Binus, 2012), hlm 65.

²³ E Riyanto, “Perilaku Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Inovasi Pemerintahan.,” *Jurnal Pendayagunaan Aparatur Negara* 5, No. 1 (2017), hlm 143.

usaha sistematis untuk melakukan penyempurnaan dan melakukan perbaikan (*improvement*) yang terus menerus sehingga buah inovasi itu dapat dirasakan manfaatnya.²⁴

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter menyatakan bahwa ada beberapa variabel indikator yang mempengaruhi Inovasi. Beberapa variabel tersebut adalah Struktur, Budaya, dan Praktik Sumber Daya Manusia dalam lingkungan tersebut. Berikut adalah keterangan terkait variabel dari masing-masing indikator. Pada indikator struktur, Variabel didalamnya adalah Ketersediaan sumber daya yang kaya memeberikan pondasi utama bagi inovasi, Kreataifitas lingkungan, dan Komunikasi yang baik didalam sebuah tim.

Kemudian variabel yang terdapat pada indikator budaya adalah seperti menerima ambiguitas menoleransi rasio dan konflik, fokus terhadap hasil bukan cara, dan fokus terhadap sistem yang terbuka. Terakhir adalah variabel yang terdapat pada indikator sumber daya meliputi, sistem lingkungan baik tim atau organisasi yang inovatif secara aktif dan keamanan yang tinggi untuk tim tersebut.

Secara garis besar ada beberapa perbedaan dari inovasi. Yaitu inovasi organisasi dan inovasi perilaku. Inovasi organisasi merupakan inovasi yang berkaitan denga desain format organisasi baru dan filosofi manajemen baru. Sedangkan inovasi perilaku merupakan inovasi yang terfokus dalam aktifitas yang ada pada suatu kelompok atau organisasi tersebut.²⁵

2. Karakteristik Inovasi

Ada beberapa karakteristik dari Inovasi, karakteristk merupakan suatu ciri khas yang terdapat pada suatu hal. Sehingga bisa menjadi indikator dan tanda bahwa suatu telah mengalami hal baru karena bisa dilihat dari ciri atau karakteristik tersebut. Membahas tentang karakteristik inovasi, penulis akan membagi menjadi dua menurut pendapat dua tokoh

²⁵ Stephen P Robbins And Timothy A. Judge, Organizational, hlm. 44-45.

inovasi yang terkenal, yaitu menurut Stephen P. Robbins dan Everett M. Rogers.

Menurut Stephen P. Robbins ada beberapa karakteristik dari Inovasi, berikut adalah penjelasan Karakteristik menurut Stephen P. Robbins:

- a. Memiliki ke khas atau khusus, yaitu inovasi memiliki ciri khas dalam artian ide, program, tatanan, sistem, dan termasuk dalam kemungkinan hasil.
- b. Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar Orsinalitas dan kebaruan.
- c. Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang yang tidak tergesa-gesa, namun kegiatan inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.
- d. Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.²⁶

Sedangkan menurut Everett M. Rogers beberapa karakteristik inovasi adalah sebagai berikut²⁷:

- a. *Relative advantage* atau keunggulan relatif. Yang dianggap sebagai keunggulan relatif adalah sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Cara mengetahui tingkat keuntungannya bisa diukur dari beberapa hal seperti kepuasan, kesenangan, ekonomi, atau faktor status sosial. Dimana semakin banyak menguntungkan bagi penerimanya akan semakin cepat inovasi tersebut tersebar.
- b. *Compatibility* atau Kompatibilitas. Kompatibel ialah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai, pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh

²⁶ Robins, *Perilaku Organisasi...*, hlm. 23-26.

²⁷ Rogers, *Diffusion Of Innovations...*, hlm. 47-51.

penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

- c. Kerumitan atau *complexity*. Kompleksitas adalah tingkat kesulitan untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi para penerimanya. Suatu inovasi yang mudah baik dari penggunaan atau mudah dimengerti banyak orang maka akan lebih cepat tersebar. Dan juga kebalikannya ketika suatu inovasi semakin susah digunakan dan dipahami maka akan semakin lama tersebar dan diterima.
- d. Kemampuan saat diujicobakan atau *Triability*. Kemampuan untuk diujicobakan adalah di mana suatu inovasi dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Jadi agar dapat dengan cepat di adopsi, suatu inovasi harus mampu mengemukakan keunggulannya.
- e. Kemampuan untuk diamati atau *Observability*. Maksud dari yang dapat diamati adalah mudah atau tidaknya pengamatan suatu hasil inovasi. Suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat, dan sebaliknya bila sukar diamati hasilnya, akan lama diterima oleh masyarakat.

3. Sifat Perubahan Inovasi

Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa ada sifat khusus yang melekat dari sebuah inovasi, berikut adalah beberapa sifat yang dimaksud. *Pertama*, Sifat Penggantian atau *Substitution*. Pada proses inovasi, inovasi tersebut memiliki sifat pergantian yang jelas. Seperti pergantian bentuk suatu barang, pergantian sistem pembayaran, dan lain sebagainya. *Kedua*, Perubahan atau *Alternation*. Sifat yang ada pada tubuh inovasi ini melahirkan sebuah perubahan baik dari bentuk rasa, bentuk, dan lain sebagainya. Seperti perubahan rasa pada minuman yang tidak hanya ada satu rasa, atau perubahan kemasan pada minuman.²⁸

Ketiga, Sifat Penambahan atau *Addition*. Sifat ini merupakan inovasi yang dilaksanakan kepa produk jasa dan hanya berupa penambahan

²⁸ A. Suhandi, Inovasi Pelayanan Keimigrasian Melalui Sistem Aplikasi Pendaftaran Antrian Paspor Online (APAPO) (Studi Kasus: Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Bekasi) (Doctoral Dissertation) (Jakarta: Universitas Bakrie, 2019), hlm. 34.

beberapa bagian dan tidak semua bagain. Contoh adanya penambahan syarat untuk bisa dapat meraih beasiswa, adanya penambahan bonus atau hadiah pada suatu pembelian produk dan lain-lain. *Keempat*, Penyusunan Kembali atau *Restructuring*. Merupakan sifat inovasi yang bertujuan untuk mengupayakan penyusunan kembali hal agar menjadi lebih baik dan lebih efisien dengan perkembangan zaman. Seperti penyusunan kembali kurikulum pendidikan.²⁹

Kelima, Penghapusan atau *Elimination*. Merupakan sifat Inovasi yang melakukan penghapusan dalam berinovasi, menghilangkan suatu unsure dari produk maupun jasa. Misalnya : menghapus beberapa peraturan yang berlaku, menghapus beberapa syarat yang berlaku dalam kelulusan dan lain-lain. *Keenam*, Penguatan atau *Reinforcement*. Merupakan sifat dari inovasi yang berupaya untuk menambah penguatan dalam produk dan jasanya, agar lebih matang lagi. Misalnya : Upaya peningkatan atau pemantapan kemampuan tenaga dan fasilitas sehingga berfungsi secara optimal dalam memudahkan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, penguatan wirausahawan muda untuk menghadapi MEA dan lain-lain.³⁰

4. Manfaat dan Faktor Penunjang Inovasi

Inovasi dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- (1).Peningkatan kualitas hidup manusia melalui penemuan-penemuan baru yang membantu dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup manusia.
- (2).Memungkinkan suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan yang dapat diperolehnya.
- (3).Adanya peningkatan dalam kemampuan mendistribusikan kreativitas kedalam wadah penciptaan sesuatu hal yang baru.
- (4). Adanya keanekaragaman produk dan jenisnya didalam pasar.³¹

²⁹ T Isguntoro, "Inovasi Layanan Matadelta (Mobile Aspirasi Anggota Dprd Kota Delta) Di Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sidoarjo.," *Punlika* 3, No. 6 (2018), hlm. 33.

³⁰ Suhandi, *Inovasi Pelayanan Keimigrasian Melalui Sistem Aplikasi Pendaftaran Antrian Paspor Online (APAPO) (Studi Kasus: Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Bekasi) (Doctoral Dessertation)*, hlm. 12.

³¹ Widianti, Skripsi "Pengaruh Dimensi Strategi Inovasi Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Suatu Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Tobin's Q

Everett M. Rogers (2003). Inovasi dapat ditunjang oleh beberapa factor pendukung seperti : (1). Adanya keinginan untuk merubah diri, dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak tahu menjadi tahu. (2).Adanya kebebasan untuk berekspresi. (3).Adanya pembimbing yang berwawasan luas dan kreatif (4). Tersedianya sarana dan prasarana. (5). Kondisi lingkungan yang harmonis, baik lingkungan keluarga, pergaulan, maupun lingkungan masyarakat.³²

5. Perilaku Inovatif

De Jong dan Den Hartog (2003) menyatakan bahwa “*Perilaku inovatif dapat didefinisikan sebagai semua tindakan individu yang diarahkan pada generasi, pengenalan dan penerapan baru yang bermanfaat pada setiap tingkat organisasi*”.³³De Jong dan Den Hartog merinci lebih mendalam perilaku inovatif dalam melakukan proses inovasi menjadi 4 tahap sebagai berikut³⁴:

- a. Melihat Peluang. Seorang yang inovatif pasti bisa melihat peluang, dalam artian adalah bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai peluang/kesempatan yang ada. Peluang dapat berawal dari ketidak kongruenan dan diskontinuitas yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian dengan pola yang diharapkan.
- b. Mengeluarkan Ide/Gagasan. Hal ini seorang yang inovatif berani dalam menyampaikan ide gagasan yang bertujuan untuk perbaikan. Hal ini meliputi mengeluarkan ide sesuatu yang baru atau memperbaharui suatu yang masih kurang efisien dan efektif.
- c. Memperjuangkan. karyawan harus memiliki perilaku yang mengacu pada hasil. Perilaku Inovasi Konvergen meliputi usaha menjadi juara dan bekerja keras. Seorang yang berperilaku juara mengeluarkan seluruh

(Studi Kasus Pada 9 Perusahaan Jakarta Islamic Indeks (JII) Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022, Hlm. 21.

³² Adrianto, *Skripsi, “Analisis Pengaruh Proses Inovasi Dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Inovasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. Bakrie Sumatra Plantations, Tbk.”*, hlm. 44.

³³ J. De Jong And D. Den Hartog, “How Leaders Influence Employee’s Innovative Behavior,” *European Journal Of Innovation Management* 10, No. 1 (2007): hlm 41–64.

³⁴ J. De Jong And D. Den Hartog, “How Leaders, hlm. 59-62.

usahanya pada ide kreatif. Usaha menjadi juara meliputi membujuk dan mempengaruhi karyawan dan juga menekan dan bernegosiasi. Untuk mengimplementasikan inovasi sering dibutuhkan koalisi, mendapatkan kekuatan dengan menjual ide kepada rekan yang berpotensi.

- d. Pengaplikasian. Fase pengaplikasian bagi seorang yang inovatif merupakan fase yang ditujukan untuk membangun, menguji, dan memasarkan sesuatu yang baru. Hal ini berkaitan dengan membuat inovasi dalam bentuk proses kerja yang baru ataupun dalam proses rutin yang biasa dilakukan.

B. Teori Dakwah

1. Definisi Dakwah

Agama Islam merupakan agama dakwah, dikarenakan Islam merupakan agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya agar melakukan penyebaran, mengabarkan, dan menyiarkan ajaran Islam yang penuh kasih sayang kepada seluruh manusia yang ada di dunia. Oleh karena itu dakwah sudah sangat melekat dengan agama Islam. membahas tentang definisi dakwah, sebetulnya sangat banyak teori yang mempunyai pandangan tentang definisi dakwah khususnya dari tokoh Muslim.

Secara bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab. Yaitu dari asal kata *An-Nida* yang mempunyai makna bahasa memanggil. Tetapi secara istilah menjadi *Ad-Du'a Ila Syai'i* yang artinya menyeru atau mendorong pada sesuatu. Hal ini berdasarkan firman Allah pada Q.S. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemah Kemenag:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah³⁵) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang

³⁵ Hikmah Adalah Perkataan Yang Tegas Dan Benar Yang Dapat Membedakan Antara Yang Hak Dengan Yang Batil. (Al-Qurr'an Kemenag RI), hlm. 41

tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”³⁶

Selain dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 ini, dalam Al-Qur’an ada juga ayat yang mengarah kepada makna dakwah yaitu pada Q.S. Fushilat ayat 33 yang berbunyi:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemah Kemenag:

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?””³⁷

Dari kedua ayat Al-Qur’an tersebut juga sudah bisa menjadi dasar hukum yang kuat tentang definisi dari dakwah dalam agama Islam. kemudian selain pendapat diatas ada beberapa pendapat tokoh yang mempunyai definisi tentang dakwah. Menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed adalah Sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajakan agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.³⁸

Pendapat Arifin ini sesuai dengan Al-Qur’an yang berisi tentang tidak adanya paksaan dalam memasuki agama Islam. seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ
الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemah Kemenag:

³⁶ Kemenag RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Kemenag RI, 2017).

³⁷ Kemenag RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, hlm 1234..

³⁸ Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qur’ani* (Jakarta: Penerbit Amzah, 2001), hlm. 65.

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut³⁹⁾ dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”⁴⁰

Menurut buku milik Amin Syakur (2003) dia berpendapat bahwa dalam pengertian agama, dakwah mengandung panggilan dari Tuhan dan Nabi Muhammad saw. Untuk umat manusia agar percaya terhadap ajaran Islam dan mewujudkan Agama yang dipercayainya itu dalam segi kehidupan. Diyakini oleh umat Islam, bahwa tugas semua Nabi dan termasuk Nabi Muhammad adalah medakwahkan sebuah agama yaitu Islam. Disamping itu, istilah Dakwah juga dipakai arti propaganda mengenai apa pun termasuk ajaran palsu.⁴¹

Sedangkan, menurut Syekh Ali Mahfudz, dalam kitabnya yang berjudul *Hidayatul Mursyidin*, dakwah yaitu mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.⁴² Dakwah Islamiyah menurut Prof. Thoha Yahya Omar M.A mendefinisikan dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.⁴³

Sehingga, pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu system kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasarakatn yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka

³⁹ Kata Tagut Disebutkan Untuk Setiap Yang Melampaui Batas Dalam Keburukan. Oleh Karena Itu, Setan, Dajal, Penyihir, Penetap Hukum Yang Bertentangan Dengan Hukum Allah Swt., Dan Penguasa Yang Tirani Dinamakan Tagut.

⁴⁰ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

⁴¹ Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Penerbit Amzah, 2013), hlm 76.

⁴² Syekh Ali Hidayatul Mahfud, *Hidayatul Mursyidi* (Libanon: Darul Ma'rifat, 1970), hlm

⁴³ M Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 98.

mengusahakan terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.⁴⁴

Meskipun banyak sekali perbedaan dan definisi dari dakwah tetapi masih dapat diambil benang merah atau secara umum definisi dakwah adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- b. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran agama Islam seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- c. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.
- d. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.

Kemudian dalam pembahasan selanjutnya penulis ingin sedikit menjelaskan tentang tujuan dari dakwah. Ada beberapa tujuan dari dakwah dibagi menjadi tiga, yaitu:⁴⁶

- a. Tujuan utama adalah memasyarakatkan akhlak dan mengakhilkan masyarakat, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, akhlak akan menjadi landasan untuk memimpin manusia yaitu bertindak, berfikir, dan perasaan. Akhlak seseorang akan membentuk akhlak bermasyarakat, negara dan umat.
- b. Tujuan umum adalah menyeru manusia untuk selalu menjalankan perintah Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW serta memenuhi panggilan-Nya dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Tujuan khusus adalah berusaha membentuk suatu tatanan masyarakat yang menjalankan segala macam perintah-perintah dan menjauhi segala larangan ajaran Islam.

⁴⁴ Ali M. Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 89.

⁴⁵ *Umdatul Hasanah, Ilmu Dan Filsafat Dakwah* (Serang: Fseipress, 2013), hlm. 66.

⁴⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 156.

2. Prinsip Dakwah

Pemahaman tentang prinsip dakwah menjadi sebuah pengetahuan yang penting. Hal ini dikarenakan menjadi sebuah prinsip atau pegangan dalam berdakwah bagi seorang pendakwah. Ada beberapa tinjauan prinsip dari dakwah, salah satunya adalah ditinjau dari makna persepsi masyarakat. Dalam sudut pandang ini dibagi menjadi empat hal, yaitu *Pertama*, Dakwah sebagai tabligh, wujudnya adalah ketika mubaligh menyampaikan ceramah kepada masyarakat.⁴⁷

Kedua, Dakwah diartikan sebagai pekerjaan menanam, yang dimaksud mendidik manusia agar mereka bertingkah laku sesuai ajaran-ajaran Islam. *Ketiga*, Dakwah sebagai pekerjaan membangun, membangun kehidupan yang Islami baik secara fisik atau rohani dalam pribadi atau masyarakat agar selalu melaksanakan perintah-perintah Allah SWT. *Keempat*, Dakwah sebagai akulturasi nilai, maksudnya pengimplementasian seluruh ajaran-ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari dan diterapkan secara langsung.⁴⁸

Sedangkan dalam aspek lain, dikemukakan bahwa prinsip dakwah adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a. Memudahkan tidak mempersulit. Dalam berdakwah sesuai yang dicontohkan Rasulullah SAW bahwa dalam melaksanakan kegiatan dakwah kepada umat senantiasa dilakukan dengan cara-cara yang baik memudahkan bukan mempersulit.
- b. Memperhatikan Psikologi Mad'u Dalam berdakwah seorang *da'i* tentu harus mengenal kondisi dari objek dakwah atau *mad'u* yang akan di dakwahi dan salah satunya dari psikologi *mad'u*.
- c. Memperhatikan penahapan beban dan hukum Untuk menjadikan aktifitas dakwah dapat disenangi dan diterima secara baik oleh *mad'u* proses tahapan dalam melaksanakannya menjadi penting agar dilakukan oleh

⁴⁷ Wahyu Illaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.

⁴⁸ Wahyu Illaihi, *Komunikasi Dakwah*, 33.

⁴⁹ Munir, *Metode Dakwah*, 43.

seorang *da'i* terlebih-lebih ketika menyuarakan pelarangan dan hukum Islam harus mengetahui situasi dan kondisi lingkungan dari *mad'u*.

3. Jenis-jenis Dakwah

Secara umum jenis-jenis atau macam-macam dakwah bisa dilihat dari beberapa hal, beberapa keterangan menyatakan bahwa dakwah dibagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut: ⁵⁰

- a. *Dakwah bi al-Lisan*, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Sebagai contoh, metode ceramah, dimana metode ini dilakukan oleh para penjurur dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian.
- b. *Dakwah bi Al-Hal*, adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dari tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. *Dakwah bi al-hal* dilakukan oleh Rasulullah, yaitu ketika pertama kali tiba di Madinah Nabi membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum *Anshar* dan *Muhajirin*. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai *dakwah bi al-hal*.
- c. *Dakwah bi Al-Qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh *dakwah bi al-qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Bentuk tulisan *dakwah bi al-qalam* antara lain bisa berbentuk artikel keislaman, Tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, dan lain-lain.

⁵⁰ Amin Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Penerbit Amzah, 2008), hlm. 78.

4. Unsur-unsur Dakwah

Sebuah kegiatan dakwah sudah tentu harus memenuhi unsur-unsur yang ada dalam kegiatan dakwah. Unsur ini tentunya harus saling berhubungan satu sama lain. Beberapa unsur yang dimaksud adalah *Da'i* (Pelaku Dakwah), *Mad'u* (Penerima Dakwah), *Maddah* (Materi Dakwah), *Wassilah* (Media Dakwah), *Thariqah* (Metode Dakwah).⁵¹ Berikut adalah penjelasan inti dari beberapa unsur yang telah disebutkan diatas.

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik dengan perbuatan, perkataan ataupun seruan yang dilakukan baik secara individu, kelompok maupun melalui organisasi. *Da'i* sering disebut juga dengan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Nasarudin Latief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimah yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah pokok bagi tugas ulama. Dan yang terpenting adalah sukses tidaknya suatu dakwah tergantung dari penyampaian *da'i*.⁵²

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Salah satu unsur penting lainnya dalam komponen dakwah adalah *Mad'u* (masyarakat yang menjadi sasaran dakwah). Slamet Muhaiman Abda membedakan macam-macam masyarakat sebagai objek dakwah berdasarkan beberapa hal sebagai berikut 1) Nilai-nilai yang dianut seperti kepercayaan, agama, tradisi dan turun temurun. 2) Pengetahuan 3) Keterampilan 4) Bahasa.⁵³

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Materi dakwah dari sumber yang benar dan terpercaya, dari Al-Qur'an dan hadist Nabi, kedua kitab inilah yang menjadi sumber utama materi dakwah. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, petunjuk, pemberi peringatan, pembeda. sekaligus obat, di dalamnya terkandung

⁵¹ Munir And Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 65.

⁵² Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, hlm. 54.

⁵³ Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 37.

secara lengkap yang bersangkutan dengan peribadatan, keyakinan, akhlak, politik, ekonomi, hubungan dengan Allah, manusia, alam dan berbagai aspek lainnya. Sumber pokok kedua dari materi dakwah adalah hadist Nabi SAW., yakni segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan perbuatan Rasulullah SAW, baik ucapan maupun tingkah laku. Hadist berfungsi sebagai penjelas dari maksud ayat yang belum jelas ataupun masih bersifat umum, dan pengokoh terhadap isi kandungan Al- Qur'an.

54

d. *Wassilah* (Media Dakwah)

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran islam kepada ummat. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi 5 macam.⁵⁵

- 1) Lisan adalah media dakwah paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, Surat kabar.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui media gambar, karikatur.
- 4) Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran dan pengelihatan.
- 5) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah berarti sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara atau jalan yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Sudah sangat umum dan masih relevan sampai sekarang bahwa rujukan dari metode dakwah dalam Islam merujuk kepada Q.S. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut:

⁵⁴ Jumantoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qur'ani*, hlm. 53.

⁵⁵ Munir, *Metode Dakwah*, hlm. 55.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemah Kemenag:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁵⁶

Jika kita berpacu dalam ayat tersebut maka akan ditemukan beberapa metode dakwah yang dilakukan oleh pendakwah agama Islam. yaitu *Bi al-Hikmah*, *Bi Al-Mau'idzah al-Hasanah*, dan *Bi Al-Mujadalah*. Berikut adalah keterangan dari beberapa metode dakwah yang telah penulis sebutkan.

1) *Bi Al-Hikmah*

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud an-Nasafi, arti hikmah yaitu: “*Dakwah bil-hikmah*” adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Sehingga metode dakwah ini merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif (Siti Muriah, 2000:39). Karena dakwah bertumpu pada human oriented, maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama adalah bersifat informatif.⁵⁷

2) *Bi Al-Mau'idzah al-Hasanah*

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'dzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan

⁵⁶ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

⁵⁷ Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 98.

dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Adapun pengertian secara istilah ada beberapa pendapat, salah satunya menurut Abd. Hamid al-Bilali, *al-Mau'izhah al-Hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁵⁸

Hal ini seperti firman Allah pada Q.S. Thaha ayat 44 yang artinya adalah:

*“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”.*⁵⁹

Sedangkan menurut beberapa tokoh lain menyatakan bahwa metode dakwah ini merupakan segala upaya dalam menyeru/mengajak manusia kepada jalan kebaikan. Dilakukan dengan cara rangsangan yang menimbulkan cinta atau *Raghbah* dan rangsangan yang menimbulkan kewaspadaan atau *Rahbah*. Sehingga dalam kesimpulan terkait pemahaman metode dakwah ini akan sampai bahwa mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam qolbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan.⁶⁰

3) *Bi Al-Mujadalah*

Metode dakwah selanjutnya adalah *Al-Mujadalah* yang berasal dari kata *Jadala* yang mempunyai makna melilit. Dan dapat berubah makna menjadi berdebat ketiga kemasukan alif dan mengikuti wazan *faa'ala*. Dan *Mujadalah* menjadi makna perdebatan. Secara istilah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid

⁵⁸ Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 67.

⁵⁹ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

⁶⁰ Munir And Illahi, *Manajemen Dakwah*, hlm 99.

Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁶¹

Sedangkan Syeikh Yusuf Al-Qardhawi menuturkan bahwa dalam diskusi ada dua metode, yaitu metode yang baik (*hasan*) dan metode yang lebih baik (*ahsan*).⁶² Al-Qur'an menggariskan bahwa salah satu pendekatan dakwah adalah dengan menggunakan metode diskusi yang lebih baik. Diskusi dengan metode ahsan ini adalah dengan menyebutkan segi-segi persamaan antara pihak-pihak yang berdiskusi, kemudian dari situ dibahas masalah-masalah perbedaan dari kedua belah pihak, sehingga diharapkan mereka akan mencapai segi-segi persamaan pula.⁶³



⁶¹ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 77.

⁶² M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 88.

⁶³ Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, hlm. 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan atau *Field Research*⁶⁴ dengan metode pengumpulan data langsung di lapangan lokasi penelitian penulis yaitu di Masjid Agung Darussalam Purbalingga. Sehingga, dalam proses penelitian ini penulis memfokuskan penelitian menggunakan Objek Penelitian dan Subjek Penelitian sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sebuah target sasaran dari penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan objek penelitian ini adalah Masjid Agung Darussalam Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sendiri merupakan sebuah hal yang menjadi bahan penelitian atau sesuatu yang diteliti. Biasanya berupa seseorang, tempat, benda, dan hal yang difokuskan untuk menjadi sebuah pembahasan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menjadikan Inovasi Dakwah sebagai subjek penelitian.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan sebuah informasi kapan penelitian ini dilakukan dan dalam rentan waktu berapa lama. Dalam prosesnya, penelitian ini dilakukan dari tanggal 1 April 2022-25 Oktober 2022.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mendekati objek formal yang sedang dibahas supaya bisa mempunyai hasil yang maksimal. Biasanya pendekatan ini berupa disiplin ilmu yang sama, atau bahkan lintas keilmuan yang berbeda tetapi masih mempunyai relevansi untuk menjadi sebuah pendekatan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 35.

memakai pendekatan Studi Naratif.⁶⁵ Dimana menurut Pinnegar dan Daynes mengkonsepsikan bahwa studi ini merupakan sebuah studi yang menyajikan sebuah pengalaman dan alasan seseorang terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Pendapat lain juga mengatakan bahwa studi Naratif merupakan sebuah kajian tentang sebuah kejadian, kegiatan, atau kronologinya yang dijelaskan secara narasi sehingga bisa menjadi sebuah data yang utuh.⁶⁶

Studi naratif ini mempunyai beberapa tahapan, berikut adalah tahapan dari studi naratif.⁶⁷

1. Mempunyai fokus terhadap sebuah problem, fenomena yang terjadi dan memastikan bahwa sebuah permasalahan tersebut mempunyai hubungan dengan studi naratif ini.
2. Penentuan terhadap beberapa orang atau organisasi yang mengalami fenomena tersebut sebagai pusat data.
3. Mengumpulkan dan merekam setiap informasi baik berupa cerita atau beberapa informasi lainnya dari orang yang telah ditentukan.
4. Menganalisis dan menceritakan kembali proses yang terjadi pada sebuah kegiatan organisasi dengan menuliskan berdasarkan urutan kronologi kejadiannya.
5. Melakukan kolaborasi dengan partisipan dari fenomena tersebut dengan mencari data tambahan, sehingga dalam proses penelitian data yang ditemukan sesuai dengan apa yang terjadi dan tidak terdapat perbedaan pemahaman antara peneliti dan partisipan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut adalah penjelasannya:

⁶⁵ M. Amin. Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 48.

⁶⁶ Moh Turmudi And Dkk, "Kajian Multidisipliner, Interdisipliner, Dan Transdisipliner Di Perguruan Tinggi Islam," *Proceeding International Seminar On Islamic Education And Peace 1* (2021): hlm. 274–288.

⁶⁷ Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*, hlm. 52.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data sumber yang terpenting dalam menggali informasi. Sumber data primer berupa wawancara dalam penelitian.⁶⁸ Informasi langsung ini dijadikan sumber utama sebagai data pokok dalam penelitian. Data melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara secara langsung di Masjid Agung Darussalam Purbalingga dengan fokus pembahasannya dalam hal Inovasi Dakwah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data lain yang tidak langsung. Data sekunder dapat berasal dari sumber yang diterbitkan oleh subjek lain. Sumber perlu diproses dan dianalisa sesuai dengan pokok penelitian.⁶⁹ Kemudian penulis juga menggunakan sumber seperti buku terkait Inovasi Dakwah, dan beberapa sumber tulisan atau penelitian serupa yang menjadi sumber kedua dari penelitian ini yang berfungsi untuk melengkapi data dan pembahasan dalam penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan penulis dalam mencari dan mengumpulkan data yang ada di objek penelitian ini. Maka dari itu, penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data yang ada menggunakan beberapa cara, diantaranya:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengamatan untuk mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Metode observasi yang didalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi moderat, yakni observasi yang terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi alami orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam beberapa kegiatan, tetapi

⁶⁸ Mohamad Mustari And M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hlm. 23.

⁶⁹ Zuchri Abdussomad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Vol. 1999 (Makassar: Syakir Media Press, 2006), hlm. 28.

tidak semuanya. Hal tersebut dikarenakan pengamat tidak dapat mengikuti kegiatan sepenuhnya anak pekerja.⁷⁰

Metode ini digunakan untuk mengetahui manajemen program dakwah dan daya tarik masyarakat di kota Purbalingga. Dalam melakukan metode ini penulis juga menggunakan analisis untuk menuliskan hasil observasi. Adapun waktu observasi penulis lakukan secara bertahap selama penelitian ini dilakukan. Adapun observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu di Masjid Agung Darussalam Purbalingga.

2. Dokumentasi

Pada penelitian kualitatif dokumentasi memiliki peran sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menyajikan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh. Data yang diperoleh dari dokumentasi berguna dalam mengecek kebenaran dan keselarasan data agar lebih mudah deskripsi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa berupa tulisan, gambar, rekaman yang sudah berlalu.⁷¹

Pada bagian ini mencakup dokumen yang dipelajari, bagaimana cara mempelajari dokumen, dan untuk apa data hasil dokumen yang digunakan. Dokumentasi penelitian ini berupa rekaman hasil wawancara. Dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung instrumen wawancara, agar ketika reduksi data tidak terjadi kesalahan penulisan data. Pada penelitian ini dokumentasi yang diperlukan adalah berupa gambar, dan rekaman hasil dari observasi dan wawancara.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaan diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara struktur dan tidak struktur. Mulanya menanyakan beberapa pertanyaan terstruktur kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan

⁷⁰ Hardani Ahyar Et Al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm. 44–45.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, hlm. 52.

demikian respon yang dapat bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.⁷²

Dilihat dari segi cara untuk mengadakan pendekatan, wawancara dibagi dua macam yaitu: 1) wawancara langsung, ialah wawancara yang dilakukan secara tatap muka. Dalam cara ini pewawancara langsung bertatap muka dengan pihak yang di wawancara: 2) wawancara tidak langsung, ialah wawancara yang tidak dilakukan dengan tatap muka, melainkan dengan alat komunikasi jarak jauh, semisal melalui telepon, radio, dan lain-lain.

Secara rinci metode wawancara ini penulis pakai dalam mencari data terhadap subjek penelitian. Baik kepada Jama'ah Masjid, Pengurus Masjid, dan dipakai terhadap Mu'alim atau Asatidz yang menjadi guru dalam kajian Dakwah di Masjid Agung Darussalam Purbalingga.

E. Metode Analisis Data

Adapun untuk metode yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis *Deskriptif Kualitatif*.⁷³ Model analisis ini merupakan penelitian yang menggunakan penguraian data yang ditujukan agar memperoleh relevansi data dengan teori yang ada. Lebih lanjutnya teknik analisis data adalah tahap terakhir setelah seluruh data terpenuhi dan terkumpul. Dalam proses ini data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di kumpulkan dan dianalisis mengenai isi dari masing-masing data tersebut, menurut Miles and Huberman, analisis dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Maka secara tidak langsung penelitian kualitatif memerlukan data yang detail dan luas secara mendalam sehingga diperoleh kesimpulan data yang sempurna penulis menggunakan model Milles dan Huberman yang menjadi

⁷² Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa, Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2008, hlm. 44.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, hlm. 53.

tahapan dalam proses analisis data, berikut adalah penjelasan dari model Milles dan Huberman:⁷⁴

1. *Data Reduction* atau Reduksi Data

Sebuah penelitian tentunya memiliki banyak sekali data-data yang terkumpul dan berceceran, sehingga peneliti perlu melakukan pemilahan data untuk memudahkan proses analisis data penelitian. Tahap ini dapat dikatakan sebagai reduksi data penelitian, dikarenakan proses ini merupakan proses untuk menentukan hal pokok dalam sebuah penelitian dan memerlukan berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Maka kemampuan analisis seorang peneliti akan dilihat dari seberapa dalam hasil analisis datanya dalam menentukan pokok-pokok penelitian.⁷⁵

2. *Data Display* atau Penyajian Data

Display data (Penyajian data) merupakan langkah kedua yang dilakukan setelah melakukan reduksi data. Bentuk penyajian sebuah data dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan penulis supaya mudah dipahami dan proses analisis dapat berjalan lancar. Penyajian data ini juga merupakan proses dimana setelah data direduksi data ditampilkan dengan bahasa penulis yang kemudian dilanjutkan dengan proses analisis sehingga menghasilkan sebuah pemahaman yang sesuai dengan tujuan dari penelitian.⁷⁶

3. *Conclusion* atau *Verification*

Conclusion/Verification atau dikenal dengan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data, yang berarti dalam proses ini data yang telah direduksi, kemudian di sajikan *ditelaah* dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Penarikan sebuah kesimpulan dalam kajian biasanya merupakan hasil analisis menggunakan teori yang dipakai dalam penelitian

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 57–61.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 57-61.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 63.

ini. Dalam hal ini maka hasil yang akan diperoleh merupakan sebuah kesimpulan dari terbenturnya teori dengan fenomena yang terjadi.⁷⁷



⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 64.

BAB IV
INOVASI KEGIATAN DAKWAH DI ERA PANDEMI DI MASJID
AGUNG DARUSSALAM PURBALINGGA

A. Profil Masjid Agung Darussalam Purbalingga

1. Sejarah Masjid Agung Darussalam Purbalingga

Sejarah Masjid Agung Darussalam Purbalingga ini menjadi sebuah sejarah panjang Kabupaten Purbalingga. Berawal dari tahun didirikannya sampai perkembangannya masjid ini termasuk kategori masjid yang berumur 100 tahunan. Sejarah mencatat bahwa Masjid Agung Darussalam Purbalingga ini didirikan pada tahun 1853 M./1369 H. Awal mulanya dibuat oleh seorang tokoh Agama Islam yaitu K.H. Abdulloh Ibrohim Nawawi diatas tanah sekitar 5.500 M dengan status tanah sendiri yang pada kemudian hari diwakafkan.⁷⁸

Catatan yang ada mengatakan bahwa tanah yang dipakai menjadi tempat dibangunnya Masjid Agung Darussalam Purbalingga ini diwakafkan oleh putra K.H. Abdulloh Ibrohim Nawawi yaitu K.H. Hardja Muhammad pada sekitar tahun 1892. Dengan data yang akurat tertera pada Peta Zak Blad 2 Kotak D 7 BPN. Sehingga setelah diwakafkan maka masjid dan status tanah menjadi milik negara, dan tata kelolapun menjadi milik masyarakat bersama.⁷⁹

Kemudian Masjid Agung Darussalam ini mengalami banyak perkembangan dan renovasi. Data yang penulis mengatakan bahwa masjid ini setidaknya mengalami 5 (lima) kali renovasi atau pemugaran bangunan yaitu sebagai berikut:⁸⁰

- a. Pemugaran pertama pada tahun 1918 yaitu mengalami renovasi penambahan serambi depan yang dilakukan oleh K.H. Abu Amar.
- b. Pemugaran kedua, dilakukan pada tahun 1960-1970 kurang lebih dilakukan selama 10 tahun dengan renovasi penataan halaman masjid dan

⁷⁸ Takmir Masjid Agung Darussalam, "Brosur Sejarah Masjid Agung Darussalam," 2005, hlm. 1..

⁷⁹ Takmir Masjid Agung Darussalam, "Brosur Sejarah...", hlm. 1.

⁸⁰ Takmir Masjid Agung Darussalam, "Brosur Sejarah...", hlm. 1.

perubahan pemandangan depan. Selain itu juga memindahkan Kantor Urusan Agama di depan masjid ke depan masjid dan pembuatan lapangan masjid. Pemugaran kedua ini dilakukan oleh K.H. Muhammad 'Isyom dan K.H. Ismail Sjadaja'ie, yang didukung oleh beberapa tim panitia yaitu Moh. Iman, S.H. K, M.S. Chosin, H. Sumodihardjo dan H. Achmad Suchemi.

- c. Pemugaran ketiga dilakukan pada tahun 1977-1985, dengan pembuatan kubah besar seperti sekarang untuk menggantikan kubah kecil yang berposisi didepan, selain itu menggantikan tiang-tiang masjid yang dilakukan oleh K. Mustofa Nur, K. Abdul Hamid, Bpk. Rachmat Sukantio, dan dilakukan oleh CV. Gunung Dipa.
- d. Pemugaran keempat pada tahun 1989-1991. Perubahan keempat ini berupa ruang dalam dan atap, perluasan masjid, penggantian pintu utama dan kusen-kusen yang ada dan juga membuat pager besi. Dilakukan oleh Bpk. Drs. H. Munir.
- e. Pemugaran kelima dilakukan pada 2002-2004. Pada awalnya gagasan ini dimiliki oleh Bupati Purbalingga waktu itu, yaitu Bpk. Triyono Budi Sasongko. Gagasannya adalah melakukan penataan dan renovasi total dengan mengadopsi gaya masjid Nabawi. Ada beberapa alasan tertentu dalam hal ini seperti untuk meningkatkan keimanan dan semangat beribadah umat Islam sekaligus usaha menjadikan masjid ini menjadi kebanggaan masyarakat Purbalingga. Yang kemudian gagasan ini tealisasi dikarenakan banyaknya dukungan Ulama dan juga DPRD Kab. Purbalingga. Tetapi untuk bagian atap khas Jawa masih dipertahankan dengan permintaan dari para pengurus dan kiai masjid.

Ada beberapa fasilitas yang terapat di Masjid Agung Darussalam ini, adanya Madrasah Ushriyyah disebelah timur yang dibangun pada tahun 1949, ada ruang madrasah di bagian barat yang dibangun 1950. Kemudian sebelah utara juga dilakukan penambahan ruang madrasah dibangun pada tahun 2000 dan pada 2003 fasilitas wudhu semakin banyak karena adanya tambahan pembangunan. Bangunan masjid ini terdiri dari beberapa ruangan,

ruang serambi utama, serambi depan, ruang pendukung, ruang selasar kanan kiri dan depan, ruang shalat dua lantai. Dan untuk prasarana yang ada pada masjid ini adalah tempat wudlu, balai pengobatan, menara, dan halaman depan.⁸¹

Masjid yang sudah berumur ratusan tahun ini tentunya mempunyai banyak sekali proses pergantian imam masjid. Berikut adalah beberapa data yang diterima terkait imam Masjid Agung Darussalam ini:⁸²

- a. K.H. Abdullah Ibrohim Nawawi
- b. K.H. Hardja Muhammad
- c. K.H. Abu Umar
- d. K.H. Achmad Syilbini
- e. K.H. Sayid Muhammad Umar
- f. K.H. Muhammad 'Isyom
- g. K.H. R. Abdul Mu'in, dan K.H. Siradj Hozin
- h. K.H. K. Ibnu Chazam dan K.H. Shobrowi
- i. K.H. Abdul Hamid
- j. K.H. Drs. HM. Noer Issja (Ketua Ta'mir), K.H. Achmad Kamal Isma'il dan K.H. Munibulloh.

Ada beberapa kegiatan masjid yang sudah dan *Istiqomah* terlaksana diantaranya adalah.⁸³

- a. Bidang Ibadah
 - 1) Pelaksanaan Sholat 5 (lima) Waktu
 - 2) Pengajian Umum Ba'da Subuh dan Maghrib
 - 3) Pengajian Umum Jum'at Pagi
 - 4) Pengajian Khusus Ibu-ibu setiap Ahad dan Kamis Ba'da Dhuhur
 - 5) Kajian Kitab Kuning setiap Ahad Siang
 - 6) Kajian Keagamaan
 - 7) TPQ untuk anak-anak

⁸¹ Takmir Masjid Agung Darussalam, "Brosur Sejarah...", hlm. 1.

⁸² Eko Waluyo, "Strategi Pengelolaan Dana Masjid Pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga" (Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2017), hlm. 44.

⁸³ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022 (Purbalingga, 2022), hlm. 45.

- 8) Mengadakan telaah kitab bersama Kiai.
- b. Bidang Usaha dan Kesejahteraan Masjid
 - 1) Mendirikan balai pengobatan umum Darussalam
 - 2) Mendirikan warung telkom Darussalam
 - 3) Pertokoan Darussalam
 - c. Bidang Pendidikan
 - 1) Menyelenggarakan Pendidikan tingkat Tsanawiyah berupa MTs ‘Ushriyyah

2. Struktur Organisasi Takmir Masjid Agung Darussalam Purbalingga

Struktur Organisasi Masjid Agung Darussalam Purbalingga adalah sebagai berikut:⁸⁴

Pelindung : Bupati Purbalingga
 Penasehat : Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Purbalingga
 : Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga

Pengurus Harian

Ketua : K.H. Drs. HM. Noer Issja
 Wakil Ketua : Hanif Ahmad, S.Th.I, M.Hum
 Sekretaris : Nafang Suharto
 Wakil Sekretaris : Muhammad Iqbal
 Bendahara : M. Arif Budi Santosa
 Wakil Bendahara : Sutikno

Bidang-Bidang

Bidang Khitobah : K.H. Ahmad Kamal (Kepala)
 Bidang Imaroh : Abdullah Zaen, Lc., M.A. (Kepala)
 Bidang Idaroh : Drs. H. Zubaidi (Kepala)
 Bidang Riayah : H. Imam Waluyono (Kepala)
 Bidang Perawatan Umum : H. Samyono Hadi
 Bidang Kewanitaan : Drs. Hj. Siti Hajar

⁸⁴ Waluyo, “Strategi Pengelolaan Dana Masjid Pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga,” Hlm. 34.

3. Visi dan Misi Masjid Agung Darussalam Purbalingga

Mengacu kepada latar belakang, sejarah, tujuan dan lain sebagainya. Masjid Agung Darussalam Purbalingga ini mempunyai Visi dan Misi serta tujuan tata kelola masjid sebagai berikut:⁸⁵

VISI

Terwujudnya Masjid Agung Darussalam Purbalingga yang, mandiri dan berdaya guna mampu melaksanakan fungsinya secara optimal.

MISI

- a. Mendakwahkan Islam dengan damai dan simpatik
- b. Meningkatkan kualitas ummat di bidang keimanan, pendidikan dan ekonomi
- c. Membina persatuan dan kesatuan

TUJUAN PENGELOLAAN

- a. Melaksanakan Visi dan Misi Masjid Agung Darussalam Purbalingga
- b. Mengoptimalkan pemanfaatan dan pendayagunaan keseluruhan fungsi Masjid Agung Darussalam Purbalingga sebagai: pusat ibadah, pengembangan dakwah dan pendidikan, pembinaan dan pengembangan kehidupan sosial kemasayrakan, pembinaan dan pengembangan ilmu dan budaya Islami wahana musyawarah pembinaan Ukhuwah Islamiyah.
- c. Membangun dan mengembangkan ekonomi masjid melalui pendayagunaan secara optimal potensi-potensi comersial areas yang dimiliki sehingga mampu menciptakan kemandirian Masjid Agung Darussalam Purbalingga dalam aspek pembiayaan.
- d. Menjaga dan memelihara citra Masjid Agung Purbalingga dengan menjaganya dari tindakan - tindakan dan kebijakan - kebijakan, baik yang bersumber dari interen maupun luar Masjid Agung Darussalam Purbalingga, baik individual maupun kolektif, yang akan merusak atau menjatuhkan citra Masjid.

⁸⁵ Waluyo, "Strategi Pengelolaan Dana Masjid Pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga," , Hlm.35.

B. Inovasi Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Darussalam Purbalingga Pada Masa Pandemi Covid-19

Pembahasan sub bab ini akan menjelaskan bagaimana kegiatan dakwah dan juga bagaimana pola inovasi serta pengembangan dakwah yang terjadi di Masjid Agung Darussalam Purbalingga. Penulis membagi pelaksanaan kegiatan dakwah kepada tiga periode, yaitu periode 2015-2018 atau periode sebelum adanya pandemi Covid-19 dan periode kedua yaitu 2019-2021 atau selama ada Covid-19 dan periode ketiga adalah setelah Covid-19 dinyatakan hilang di Indonesia atau tahun 2022. Kemudian penulis juga menyampaikan pola inovasi dakwah yang berkembang dari tahun ke tahun di Masjid Agung Darussalam Purbalingga.

1. Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Darussalam di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2022

Pelaksanaan kegiatan dakwah pada periode kedua yang penulis bahas adalah pada tahun 2019-2022. Dimana pada jangka tiga tahun ini merupakan tahun adanya pandemi Covid-19 dan pemulihan atas Covid-19 tersebut. Pada masa ini kegiatan dakwah mengalami banyak perubahan karena adanya aturan ketat pemerintah terkait wabah Covid-19. Sehingga kegiatan dakwah yang ada di Masjid Agung Darussalam Purbalingga ini semakin sedikit dan banyak yang di Istirahatkan. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Iqbal sebagai berikut:

*“semenjak pandemi, banyak kegiatan dakwah yang harus di istirahatkan, selama pandemi kegiatan yang masih berjalan sampai saat ini itu sholat lima waktu jelas, alhamdulillah, sholat lima waktu dan sholat jum'at kita tetap jalankan normal dengan menggunakan protokoler kesehatan.”*⁸⁶

Supaya memudahkan memahami kegiatan dakwah yang berjalan dalam kisaran pandemi Covid-19 penulis membagi dalam beberapa tahun sebagai berikut.⁸⁷

Pertama, pada tahun 2019-2020 yaitu pada masa awal dan sedang tingginya Covid-19. Semua kegiatan dakwah yang telah disebutkan dalam

⁸⁶ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

⁸⁷ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

pembahasan sebelumnya yaitu pembahasan kegiatan dakwah sebelum pandemi diliburkan atau diistirahatkan terlebih dahulu, baik kegiatan harian, mingguan, bulanan, sampai tahunan sekalipun. Sehingga pada tahun ini proses kegiatan dakwah menjadi stagnan dan tidak berkembang karena tidak dilaksanakan seperti sebelum pandemi Covid-19. Tetapi pada tahun awal penyebaran Covid-19 kegiatan yang masih terlaksana adalah Sholat Lima Waktu dan Sholat Jum'at berjama'ah dengan membatasi jama'ah dan memperketat protokol kesehatan.⁸⁸

Kedua, pada tahun 2020-2021. Pada tahun ini gejala dan wabah Covid-19 semakin menurun sehingga semakin longgar dalam melaksanakan kegiatan dakwah di Masjid Agung Darussalam Purbalingga. Setelah melakukan wawancara dan observasi dari beberapa takmir Masjid Agung Darussalam, peneliti menemukan informasi mengenai aktifitas dakwah yang dilakukan oleh takmir Masjid Agung Darussalam Purbalingga. Masjid Agung Darussalam Purbalingga juga mulai melaksanakan tarawih berjama'ah dan pengajian ba'da shubuh tentunya dengan memperketat protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, berwudhu dan mencuci tangan dengan sabun, dan masuk ruang bilik disinfektan, dan mengecek suhu badan. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

1. Sholat Lima Waktu Dan Sholat Jum'at Berjamaah

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa salah satu fungsi masjid adalah untuk Sholat berjama'ah. Hal ini sudah menjadi fungsi umum dari masjid pada agama Islam. Pelaksanaan sholat lima waktu dan sholat jum'at berjama'ah pada masa pandemi tentunya dilaksanakan dengan mematuhi protokol Kesehatan. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Iqbal sebagai berikut:

“semenjak pandemi, banyak kegiatan dakwah yang harus diistirahatkan, selama pandemi kegiatan yang masih berjalan sampai saat ini itu sholat lima waktu jelas, alhamdulillah, sholat lima waktu dan sholat jum'at kita tetap jalankan normal dengan menggunakan protokol kesehatan.”⁸⁹

⁸⁸ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

⁸⁹ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

2. Pengajian Ba'da Shubuh

Pengajian ba'da shubuh merupakan sebuah ageda dakwah yang diprogramkan oleh pengurus masjid dengan mendatangkan Ustadz secara bergantian dan terjadwal untuk mengisi kajian Islam dan kajian terkait hukum Islam di Masjid Agung Darussalam Purbalingga. Biasanya dilakukan setelah sholat subuh berjama'ah selesai lalu dilanjutkan dengan kegiatan pengajian ini.⁹⁰

3. Pengajian Ba'da Maghrib

Pengajian ba'da Maghrib merupakan sebuah ageda dakwah yang diprogramkan oleh pengurus masjid dengan mendatangkan Ustadz secara bergantian dan terjadwal untuk mengisi kajian Islam dan kajian terkait hukum Islam di Masjid Agung Darussalam Purbalingga. Biasanya dilakukan setelah sholat Maghrib berjama'ah selesai lalu dilanjutkan dengan kegiatan pengajian ini.⁹¹

4. Apel Kultum Pagi

Seperti yang disampaikan diatas, bahwa dalam apel kultum di masa pandemi ini khusus untuk petuas dan karyawan saja, dimana dilakukan untuk meningkatkan ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Hal tersebut bertujuan untuk pengembangan sumber daya manusia bagi setiap petugas dan juga karyawan dilingkungan Masjid Agung Darussalam Purbalingga.⁹²

5. Pengajian TPQ Anak-anak Ba'da Ashar

Pengajian TPQ untuk anak-anak juga menjadi sebuah program harian milik Masjid Agung Darussalam Purbalingga. Program ini merupakan sebuah tempat pembelajaran al-Qur'an bagi anak-anak sekitar masjid atau anak-anak se kabupaten Purbalingga dalam belajar Al-Qur'an. Pengajian ini dilakukan setelah jama'ah ashar dan sampai dengan menjelang sholat maghrib akan dilaksanakan. Biasanya dalam proses TPQ ini dilakukan dengan membentuk halaqah khusus bagi

⁹⁰ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

⁹¹ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

⁹² Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

anak atau kelompok untuk anak-anak yang belajar Al-Qur'an. Adapun untuk materi ajarnya juga bervariasi ada yang masih belajar membaca Al-Qur'an, ada yang sudah melancarkan bacaan Al-Qur'an dan lain sebagainya.⁹³

6. Salah satunya adalah pada puasa di Tahun 2021 dan 2022 selain sholat lima waktu dan sholat Jum'at berjamaah, masjid agung darussalam Purbalingga juga mulai melaksanakan tarawih berjama'ah dan pengajian ba'da shubuh tentunya dengan memperketat protokoler kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, berwudhu dan mencuci tangan dengan sabun, dan masuk ruang bilik disinfektan, dan mengecek suhu badan. Selain kegiatan sholat berjama'ah pada era tahun ini juga mulai melaksanakan kegiatan pengajian Ba'da Shubuh.⁹⁴ Kemudian pada tahapan tahun 2020-2021 juga mulai dibuka pelayanan akad nikah di Masjid Agung Darussalam, hal ini sebagai tanda pelayanan dan upaya penanggulangan Covid-19 dengan cara mematuhi protokoler kesehatan.

Ketiga, pada tahun 2022 kegiatan dakwah mulai berjalan seperti sebelum pandemi, hal tersebut beracuan pada kebijakan pemerintah bahwasanya level pandemi Covid-19 sudah mulai menurun dan tentunya kabar baik bagi seluruh pengurus dan jamaah Masjid Agung Darussalam Purbalingga. Namun, pemberlakuan protolo Kesehatan masih berlaku seperti penggunaan masker, *handsinitizer* dan menjaga jarak. Berikut Hasil wawancara Bersama Takmir Masjid Agung Darussalam Purbanlingga ::

*“pandemi semakin kesini semakin membaik kondisinya, kegiatan yang banyak kita librkan kita aktifkan kmbali dengan cara menghubungi ustadz, alhamdulillah sampai sekarang berjalan sudah kembali normal”*⁹⁵

Dari keterangan diatas sudah bisa dilihat bahwa, kegiatan dakwah sekarang di Masjid Agung Darussalam perlahan sudah kembali normal . Hal tersebut ditunjukan dengan berjalanya kegiatan kegiatan harian, mingguan,

⁹³ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

⁹⁴ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

⁹⁵ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 04 Desember 2022

bulanan dan tahunan. Khususnya pandemi di Tahun 2022 kegiatan bulanan dan tahunan mulai bisa dilaksanakan. Berikut adalah kegiatan yang dimaksud:

a. Kegiatan Dakwah Bulanan

Kegiatan dakwah bulanan yang dilaksanakan oleh Masjid Agung Darussalam Purbalingga merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulanan oleh seluruh pengurus Masjid Agung Darussalam ini. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Muhammad Iqbal sebagai berikut:

*“kemudian bulanan ada tabligh akbar yang dilaksanakan pemuda Darussalam dan bimbingan belajar Darussalam, hal ini selalu dilaksanakan setiap bulan dan selalu ada.”*⁹⁶

Dari keterangan diatas, Beberapa kegiatan yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1) Tabligh Akbar

Tabligh akbar merupakan sebuah kegiatan dakwah atau pengajian umum yang dilaksanakan dengan skala besar di Masjid Agung Darussalam Purbalingga. Dalam proses kegiatan dakwah ini biasanya dikoordinir oleh pemuda Darussalam atau bisa dikatakan anak muda yang aktif di Masjid. Biasanya dalam pelaksanaannya dilakukan setiap minggu dengan pembicara seorang tokoh ustadz atau kyai atau ulama yang terkenal baik di Purbalingga maupun di Indonesia. Seperti salah satunya adalah Buya Yahya.⁹⁷

2) Bimbingan Belajar Darussalam

Bimbingan belajar darussalam merupakan program yang dikhususkan untuk masyarakat, dengan tujuan mendidik belajar baik agama atau bahasa arab. Bimbingan ini dilakukan terkadang dihari Jum'at atau dihari Minggu. Tetapi sebelum pandemi ada kegiatan ini rutin dilaksanakan dan banyak partisipan yang mengikuti kegiatan ini.

⁹⁶ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

⁹⁷ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

⁹⁸ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

Selain dari dua kegiatan dakwah setiap bulan yang telah disebutkan diatas, ada juga kegiatan pertiga bulan, yaitu kegiatan donor darah yang dilakukan bersama Palang Merah Indonesia cabang Purbalingga. Dimana bertujuan untuk kesehatan dan untuk membantu orang lain yang membutuhkan darah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Muhammad Iqbal sebagai berikut:

“ada kegiatan tiga bulanan, kita bekerjasama dengan palang merah indonesia kabupaten purbalingga pertiga bulan mengadakan kegiatan sosial donor darah, biasanya dilaksanakan hari jum’at ba’da sholat Jum’at, jadi yang menjadi partisipanya adalah jama’ah sholat jum’at.”⁹⁹

Dari keterangan tersebut, kita mendapatkan informasi tambahan bahwa dalam proses pelaksanaan donor darah sebagai kegiatan tiga bulanan di Masjid Agung Darussalam Purbalingga ini menjadi sebuah program sosial yang bekerjasama dengan PMI dan membidik kepada jama’ah sholat Jum’at sehingga dilaksanakan tiga bulan sekali pada hari jum’at.¹⁰⁰

b. Kegiatan Dakwah Tahunan

Kegiatan dakwah tahunan Masjid Agung Darussalam merupakan sebuah kegiatan yang hanya dilakukan satu tahun sekali, biasanya merupakan kegiatan seremonial yang dilaksanakan oleh Masjid Agung Darussalam, berikut ini adalah keterangan dari Muhammad Iqbal selaku Takmir masjid yang mengatakan tentang kegiatan tahunan:

“kalau kegiatan tahunan ya Ramadhan, sudah jelas ada buka puasa bersama, ada pengajian ba’da ashar menjelang berbuka setiap hari selama ramadhan. Ada ya shalat tarawih, ada kultumnya ada pengajian sama, kemudian ada pelayanan zakat fitrah dan ZIS zakat infak sodaqoh, kemudian ya ada takbiran biasa, kemudian ya pendistribusian zakat, kemudian ada sholat idul fitri dan sholat idul adha dan ada qurban”¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

¹⁰¹ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

untuk lebih jelasnya berikut adalah beberapa keterangan yang penulis dapatkan.¹⁰²

1) Kegiatan Pengajian Ramadhan

Kegiatan pengajian ramadhan dilakukan setelah ba'da shubuh, ba'da maghrib dan sebelum sholat tarawih. Semua ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbanyak kajian Islam dan meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. Kemudian dalam pelaksanaannya juga terjadwal dengan Ustadz khusus dan dilaksanakan pada waktu yang sama seperti pengajian di hari bukan bulan ramadhan.¹⁰³

2) Pelayanan Zakat Fitrah

Pelayanan zakat fitrah merupakan sebuah pelayanan yang dilakukan untuk umat Islam menenuaikan zakat wajib. Kemudian selain pada urusan zakat, seperti yang dikatakan Muhammad Iqbal bahwa dalam pelaksanaannya juga membuka ZIS atau Zakat Infaq Sodaqoh, dimana ketiga pelayanan ini dibuka dan dibagikan pada malam Idul fitri. Sesuai dengan syari'at yang berlaku dalam hukum zakat.¹⁰⁴

3) Pengajian Menjelang Berbuka Puasa

Pengajian menjelang berbuka menjadi agenda rutin tahunan dimana dilakukan untuk menunggu berbuka puasa, biasanya disebut dengan santapan rohani, dalam hal ini juga menjadi sebuah ciri khas bahwa pengajian ini membahas tentang sikap, dan hukum yang ada dalam agama Islam sehingga membantu dan menambahkan keimanan dan pengetahuan terkait agama Islam.¹⁰⁵

4) Berbuka Puasa Bersama

Kegiatan dakwah lainnya adalah berbuka puasa bersama, dimana dalam pelaksanaannya banyak yang bersadaqah nasi bungkus atau nasi kotak dan kurma, biasanya dilakukan minum dan memakan

¹⁰² Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

¹⁰³ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

kurma kemudian sholat maghrib berjama'ah dan dilanjutkan dengan makan atau buka bersama. Dalam kegiatan ini mengandung banyak sekali nilai yang terkandung. Seperti nilai sosial, kebersamaan dan kekeluargaan antar jama'ah tanpa ada pembeda. ¹⁰⁶

5) Tarawih Jama'ah

Tarawih berjama'ah juga menjadi salah satu kegiatan dakwah rutin di Masjid Agung Darussalam Purbalingga, dimana dalam pelaksanaannya sebelum tarawih dilaksanakan melaksanakan shalat isya berjama'ah dan dilanjutkan dengan kultum sebentar baru dilakukan shalat tarawih berjama'ah. ¹⁰⁷

6) Sholat Idul Fitri dan Idul Adha

Seperti pada umumnya masjid, Masjid Agung Darussalam Purbalingga juga melaksanakan sholat idul fitri setiap awal syawal dan sholat idul adha berjama'ah. Tentunya sebagai titik pertemuan bersama kebahagiaan umat Islam dalam melaksanakan kedua sholat sunnah tersebut. ¹⁰⁸

7) Qurban

Biasanya dalam dakwah menggunakan Qurban dibuka secara umum bagi siapa saja yang ingin berqurban, dalam hal ini biasanya mendapatkan berbagai macam qurban baik hewan ataupun secara uang tunai. Sistem ini dilakukan secara rutin setiap tahun di Masjid Agung Darussalam Purbalingga. ¹⁰⁹

2. Inovasi Dakwah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Agung Darussalam

Setelah memahami beberapa kegiatan dakwah diatas, penulis juga mendapatkan beberapa inovasi kegiatan dakwah dari waktu ke waktu yang terjadi di Masjid Agung Darussalam Purbalingga ini. Berikut adalah

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

beberapa hal yang menjadi perkembangan kemajuan dakwah di Masjid Agung Darussalam Purbalingga pada masa Pandemi.

a. Inovasi Dakwah Pada Masa Pandemi

Pada masa pandemi memanfaatkan media sosial online untuk mendakwahkan materi yang disampaikan oleh para Ustadz di Masjid Agung Darussalam ini. Seperti menggunakan Youtube, Facebook, Instagram dan lain sebagainya. Namun, penggunaan dan pemanfaatan media sebagai inovasi dakwah di Masjid Agung Darussalam ini dilakukan oleh pribadi dari Ustadznya, menurut Muhammad Iqbal mengatakan bahwa hanya Ustadz yang tidak gagap teknologi yang masih masif dalam mendakwahkan melalui Youtube.

Sedangkan untuk inovasi metode dakwah yang digunakan menjadi seperti kajian bersama menggunakan papan tulis dan terkadang menggunakan proyektor untuk memedah sebuah kajian. Dan penyampaian yang menjadi ciri khas dalam periode ini adalah lebih menggunakan penyampaian yang tidak terlalu serius, diiringi dengan candaan yang lucu agar para jama'ah tidak bosan dan tentunya menjadi terhibur dan betah.¹¹⁰

b. Inovasi Dakwah dalam Media

Pada pembahasan ini penulis ingin menerangkan lebih dalam inovasi kegiatan dakwah dari sektor media yang ada di Masjid Agung Darussalam. Dari keterangan Muhammad Iqbal, ia mengatakan bahwa:

“inovasi yang terjadi dalam hal media adalah mencangkup pada materinya, media dakwah lebih ke pengajiannya, dan ada juga kita membuat buletin dakwah namanya media dakwah tashih setiap sebulan sekali pada hari jum'at pagi saat pengajian. Biasanya dilakukan pada minggu akhir minggu ke 3 atau ke 4, yang berisi dakwah dan juga dibagikan gratis kepada para jama'ah.”¹¹¹

Dari keterangan tersebut bisa kita lihat dari inovasi yang terjadi adalah pada bagian isi pengajiannya, kemudian dilanjutkan dengan membuat selebaran atau buletin yang memang menjadi tujuan dakwah

¹¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022.

¹¹¹ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 04 Desember 2022.

agar para jama'ah bisa membaca. Selain itu, inovasi lain adalah dalam bidang penyiaran dakwahnya atau media komunikasinya, seperti keterangan sebagai berikut yang diutarakan oleh Muhammad Iqbal:

“inovasi dakwah lainnya adalah ketika ustadz berceramah dimasjid, itu mereka menyebarkannya melalui televisi dan radio, jadi ketika pengajian berlangsung itu direkam oleh TV ada TV Roja’ ada UV TV ada Usman TV, yang TV TV kabel atau TV parabola, sehingga sampai sekarang bisa disaksikan, juga radio-radio, jadi begitu. Ada beberapa ustadz yang melakukan inovasi penyebaran dakwah selain langsung juga melalui TV dan Radio dan juga Youtube”¹¹²

Dari keterangan tersebut bisa kita pahami bahwa inovasi benar-benar terjadi dalam bidang media dakwah, dimana sampai masuk dalam tayangan dan program televisi lokal dan daerah di Indonesia, seperti dalam Roja’ TV, Usman TV dan lain sebagainya. Selain melalui TV juga menggunakan radio, radio lebih terhadap radio lokal. dan ada beberapa ustadz yang ketika berceramah menggunakan rekaman lalu di upload dalam youtube.

C. Analisis Penulis

Penulis mendapat beberapa pandangan dan analisis terkait proses kegiatan dakwah dan juga proses inovasi dakwah di Masjid Agung Darussalam Purbalingga. Namun sebelum lebih lanjut, teori inovasi yang dipakai dalam tulisan ini adalah teori inovasi dan teori dakwah. Definisi inovasi diambil salah satunya dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 yang mempunyai definisi sebagai berikut:

“Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasa yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.”¹¹³

Sehingga bisa dikatakan bahwa Inovasi merupakan sebuah pengembangan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan baik ilmu

¹¹² Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 04 Desember 2022.

¹¹³ Undang-Undang No. 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi.

pengetahuan baru maupun sebuah produk. Namun ketika disandingkan dengan kata Dakwah, maka bisa dikatakan bahwa Inovasi Dakwah merupakan sebuah pengembangan model dakwah yang lebih baik dan maju dari sebelumnya. Sehingga kerangka analisis inilah yang akan penulis jadikan pisau analisis dengan kegiatan dakwah dan juga dengan inovasi dakwah yang terdapat di Masjid Agung Darussalam Purbalingga.

Kegiatan dakwah yang terdapat di Masjid Agung Darussalam Purbalingga penulis menganalisis mengalami inovasi yang cukup baik meski tidak begitu masif. Hal ini tentunya dipengaruhi beberapa faktor. Seperti dipengaruhi faktor pandemi dan juga lain sebagainya. Dari data dipembahasan sebelumnya, bisa dilihat bahwa kegiatan dakwah sebelum pandemi Covid-19 mengalami banyak sekali tahapan sampai terbentuknya kegiatan rutin begitu padat dan sistematis. Penulis juga melihat dari data lain mengatakan bahwa pada tahun 1900 an belum ada dakwah model kajian, diskusi, bimbingan belajar, donor darah, dan pengajian ba'da shubuh dan ba'da maghrib. Dakwah yang ada masih bersifat mingguan dan juga masih bersifat insidental saja.

Pada masa Pandemi Covid-19 sampai sekarang, pengembangan media dakwah dikembangkan oleh para ustadz dengan menambahkan dakwah melalui media sosial seperti youtube dan media sosial lainnya. sehingga dalam pengembangan dan inovasinya terlihat sangat jelas karena mulai masuk dalam dunia online dalam berdakwah. Namun tidak semua ustadz bisa melakukan hal tersebut karena teknologi tidak selalu familiar bagi mereka.

Sehingga dalam pandangan penulis melihat bahwa dakwah dan inovasi dakwah di Masjid Agung Darussalam Purbalingga mengalami pengembangan dan inovasi. Dibuktikan berkembangnya setiap kegiatan dalam silih waktu tertentu. Tentunya perkembangan tersebut lebih jelas dan nyata kepada dakwah yang lebih masif dan lebih baik. Namun dalam tataran sekarang memang masih mengalami banyak pengistirahatan dikarenakan masih banyak kegiatan yang harus menyesuaikan kebijakan pemerintah terkait setelah wabah pandemi Covid-19. Namun dalam beberapa puluh tahun kebelakang sampai sekarang

sangat bisa dilihat banyak sekali inovasi yang terdapat di Masjid Agung Darussalam Purbalingga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian ini maka penulis menyimpulkan beberapa hal terkait penelitian ini:

1. Masjid agung darussalam Purbalingga mengalami Inovasi baik secara fisik atau pembangunan maupun secara model dakwahnya. Sehingga, dakwah yang terjadi di Masjid agung darussalam Purbalingga ini benar-benar mengalami inovasi. Inovasi yang dijalankan contohnya adalah pada era awal tahun 2000 sampai dengan 2005 kegiatan dakwah masjid agung darussalam purbalingga masih belum sepadat dakwah sekarang. Pada masa tersebut masih pengajian harian ba'da shubuh, dan pengajian ba'da ashar saja. Kemudian pada tahun 2010-2015 mengalami penambahan pengajian seperti pengajian khusus ibu-ibu dan pengajian Jum'at dan Ahad.
2. Untuk inovasi media dakwahnya mengalami dititik masih menggunakan pengeras suara pada era tahun 2000-an, kemudian lanjut pada tahun 2005-an menggunakan media cetak dan media radio, dan pada era 2010-sekarang masih masif menggunakan media sosial seperti facebook dan youtube meski hanya dilakukan oleh ustadz-ustadz saja. Perkembangan pada awal pandemi atau tahun 2019 sampai 2021 banyak kegiatan dakwah yang berhenti untuk sementara karena belum memungkinkan, namun ada bebera dakwah yang masih berjalan meski dalam keadaan pandemi seperti pengajian TPQ, Sholat Jum'at berjama'ah, sholat Idul Fitri dan Adha, Sholat Tarawih, Buka Bersama meski dengan keterbatasan jama'ah, dan pengajian ba'da shubuh masih berjalan meski dalam keadaan ketat sesuai dengan aturan pemerintah yaitu protokoler kesehatan. Namun di awal tahun 2022 mulai agak longgar dalam melaksanakan dakwah di Masjid agung darussalam ini, kegiatan dakwahnya masih dalam tahap pemulihan seperti sebelum pandemi Covid-19.

B. Saran

Setelah menjalani penelitian sebagai mana diatas, penulis mempunyai beberapa saran untuk para peniliti serupa beberapa hal:

1. Ketika meneliti pembahasan yang sama di objek yang berbeda, maka diusahakan untuk bisa mencari data yang lebih lengkap, karena data sangat penting dalam penelitian semacam ini, penelitian ini penulis kira masih banyak kekurangan data.
2. Ketika pembaca ingin meneliti dalam pembahasan yang sama maka dipertajam dalam pembahasan teori yang dipakai, dengan mempertajam teori yang dipakai, maka pembahasan dan analisis akan semakin tajam. Hal ini penulis rasakan karena masih kurangnya pembahasan teori yang digunakan sehingga sedikit mengalami kendala.



DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Vira. *Skripsi "Analisis Pengaruh Proses Inovasi Dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Inovasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Pt. Bakrie Sumatra Plantations, Tbk."* Jakarta: Universitas Binus, 2013.
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, Et Al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Arifin, H. M. 2011. *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Arikanto, Suharsimi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aziz, Ali M. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Hasanah, Umdatul. *Ilmu Dan Filsafat Dakwah*. Serang: Fseipress, 2013.
- Illaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Isguntoro, T. "Inovasi Layanan Matadelta (Mobile Aspirasi Anggota Dprd Kota Delta) Di Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sidoarjo." *Punlika* 3, No. 6 (2018).
- Isman, Iskandar Baharuddin Ali Mahmuddin. 2017. "Manajemen Dakwah Ma' Had Al - S Unnah Kabupaten Sidrap". *Jurnal Diskursus Islam*. Volume. 05, Nomor. 1
- Jumantoro, Totok. *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qur'ani*. Jakarta: Penerbit Amzah, 2013.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam ". *Journal Of Islamic Studies*. Vol. 4. No. 2.
- Kusnandi. 2017. "Model Inovasi Pendidikan Dendan Strategi Implementasi Konsep "Dare To Be Different" ". *Jurnal Wahana Pendidikan*. Volume 4. No. 01..
- Masjid Agung Darussalam, Takmir. "Brosur Sejarah Masjid Agung Darussalam," 2005.
- Mamdud, Rijal. 2019. "Dakwah Islam di Media Massa". *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 3. No 1.
- Manual, Youth. 2015. "Analysis of Content Creation in Social Media by B2B Companies". *Jurnal. Firlandia: Oulu Business School, University of Oulu*.
- Maulana, Ahmad. 2019. "Manajemen Dakwah Pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin". *Sekripsi*. Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Manajemen Dakwah Banjarmasin.
- Munir, And Wahyu Illahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Muriah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Mustari, Mohamad, And M. Taufiq Rahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012.
- Okta, Dina. 2019. "Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah", *Sekripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Manajemen Dakwah

- Banjarmasin.
- Prasojo, Bagus Adilah. 2021. "Mensholatkan Orang Hidup" Di Masjid Jogyakarta dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah", *Sekripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Ri, Kemenag. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Kemenag Ri, 2017.
- Riyanto, E. "Perilaku Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Inovasi Pemerintahan." *Pendayagunaan Aparatur Negara* 5, No. 1 (2017).
- Robins, Stephen P, And Timothy A. Judge. *Organizational Behavior*. Edition 15. New Jersey: Pearson Education, 2013.
- Rosenfeld. *Creating Smart System. A Guide To Cluster Startegies In Less Favorit Legion*, 2002. Wwww. Rtsinc.Org.
- Samsul Munir, Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Penerbit Amzah, 2013.
- . *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Penerbit Amzah, 2015.
- Saleh, Mukaromah. 2014. "Manajemen Dakwah Ldk Al Karamah Di Kampus Uin Suska Riau". Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhanda, A. *Inovasi Pelayanan Keimigrasian Melalui Sistem Aplikasi Pendaftaran Antrian Paspas Online (Apapo)(Studi Kasus: Kantor Imigrasi Kelas Ii Non Tpi Bekasi) (Doctoral Dessertation)*. Jakarta: Universitas Bakrie, 2019.
- Tim Penyusun Pedoman Sekripsi. 2014. *Pedoman Penulisan Sekripsi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Turmudi, Moh, And Dkk. "Kajian Multidisipliner, Interdisipliner, Dan Transdisipliner Di Perguruan Tinggi Islam." *Proceding International Seminar On Islamic Education And Peace* 1 (2021): 274–288.
- Wabdabun, Sudar. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Waluyo, Eko. "Strategi Pengelolaan Dana Masjid Pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga." Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2017.
- Widianti, Desrtiani. *Skripsi "Pengaruh Dimensi Strategi Inovasi Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Suatu Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Tobin's Q (Studi Kasus Pada 9 Perusahaan Jakarta Islamic Indeks (Jii) Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun . Bandung: Universitas Islam Bandung, 2016.*
- Yusuf, M. Yunan. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Undang-Undang No. 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi*, N.D.
- Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 04 Desember 2022*, N.D.
- Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Pada Tanggal 25 September 2022*. Purbalingga, 2022.
- Zahra, Fauzia Ulfa. 2016. "Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah ". *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* Vol. 1. No. 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Transkrip Wawancara:

Wawancara I

Narasumber: Bapak Muhammad Iqbal

Posisi: Sekretaris Masjid Agung Darussalam

Waktu Wawancara: 25 September 2022 pada pukul 13.00-13.20 WIB

Tempat Wawancara: Masjid Agung Darussalam Purbalingga

Peneliti (Ditulis sebagai huruf P)

Narasumber (Ditulis sebagai huruf N)

P: Pertanyaanya tentang program-program masjid ini, masjid Agung Darussalam Purbalingga.

N: Assalamualaikum Wr Wb, saya Muhammad Iqbal Sekretaris Takmir Masjid Agung Darussalam Purbalingga, mendapatkan tugas dari mas hendra mahasiswa IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah, Jurusan Menejemen Dakwah, yang bersangkutan ditugaskan oleh kampus untuk mencari informasi tentang masjid, yang pertama, masjid ini itu pertama kali dibangun pada tahun 1853, mungkin sebagai masjid paling tua di purbalingga. Dibangun diatas tanah wakaf, jadi bukan milik pemerintah, tapi dibangun diatas tanah wakaf dari keluarga K.H. Abdullah Ibrahim Nawawi, intinya dari pribadi orang muslim kauman, kemudian sudah mengalami lima kali renovasi, jadi bangunanya ya tidak seperti ini dulu, kecil, lima kali perubahan sampai yang dengan sekarang ini lima kali, terakhir tahun 2000-2004, pada saat zaman bupati triyono. Adapun kegiatan yang berjalan itu ada kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Sebelum pandemi semua kegiatan berjalan lancar, jadi ada kegiatan rutin harian itu ada pengajian, sholat lima waktu sudah jelas ya sholat jumat, ini adalah kegiatan diluar kegiatan wajib yang merupakan fungsi masjid. Diluar itu adalah kita ada pengajian ba'da shubuh setiap hari, kemudian ada pengajian atau apel kultum khusus petugas jam 7 pagi, kemudian ada pengajian tpq ba'da ashar setiap hari, kemudian ada pengajian ba'da maghrib, itu berjalann setiap hari. pengajian mingguan ada pengajian jumat pagi, pengajian bulanan ada tabligh akbar yang dilakukan oleh pemuda darussalam, kalau kegiatan tahunan ya ramadhan, oh ada kegiatan tiga bulanan kita bekerja sama dengan PMI Purbalingga mengadakan kegiatan donor darah dilaksanakan hari jum'at. Jadi yang menjadi partisipanya itu jama'ah sholat jumat, kemudian tadi kegiatan tahunan ya ramadhan sudah jelas, ada buka puasa bersama pengajian menjelang berbuka, ada tarawih, kultum, pelayanan ZIS zakat infaq sadaqah, pendistribusian, takbran, kemudian ada..

P: Ada program unggulan dari masjid darussalam?

N: ya apa namanya, sifatnya ini, kalau itu sifatnya pengajian-pengajian yang rutin, karena tidak semua masjid tidak bisa seperti itu, pernah saya hitung itu kegiatan rutin diatas 2000 pertahun. Kalau kegiatan insidentil pernah membantu korban bencana gunung merapi jogja dengan menggalang dana jama'ah apapun dana dan

sembako itu kami lakukan. Itu sebelum pandemi. Ketika pandemi banyak kegiatan yang harus diistirahatkan, selama pandemi kegiatan yang berjalan jelas sholat lima waktu dan sholat jumat dijalankan dengan prokes, walaupun masjid lain meliburkan tapi disini tetap berjalan sampai sekarang, kemudian yang lainnya masih istirahat. Semua di istirahatkan, ada kegiatan juga yang bersifat pelayanan seperti mengadakan akad nikah di masjid berjalan, dengan prokes. Disaat pandemi ini kita juga menerapkan prokes yang ditentukan oleh pemerintah, utama pada kegiatan yang banyak jamaah, dari awal masuk ada cek suhu, ada bilik penyemprotan disinfektan, sabun cuci tangan di tempat wudhu, kita sediakan hendsenitezer di pintu-pintu masuk dan mewajibkan memakai masker bagi jama'ah. Dari awal sampai keluar harus menggunakan masker, mungkin itu, yang bisa disampaikan, barangkali ada yang kurang bisa ditanyakan.

P: solat tarawih katanya boleh katanya engga itu gimana pak?

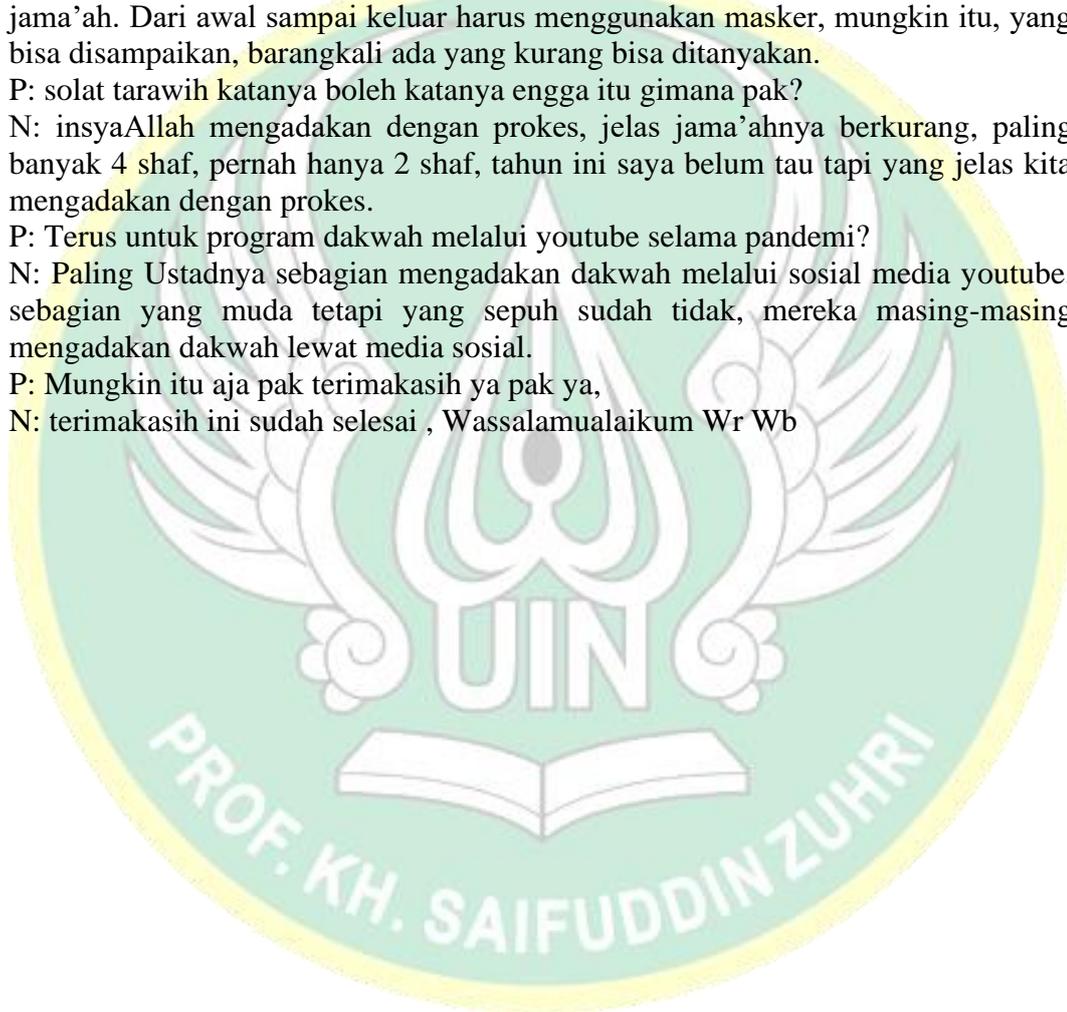
N: insyaAllah mengadakan dengan prokes, jelas jama'ahnya berkurang, paling banyak 4 shaf, pernah hanya 2 shaf, tahun ini saya belum tau tapi yang jelas kita mengadakan dengan prokes.

P: Terus untuk program dakwah melalui youtube selama pandemi?

N: Paling Ustadnya sebagian mengadakan dakwah melalui sosial media youtube, sebagian yang muda tetapi yang sepuh sudah tidak, mereka masing-masing mengadakan dakwah lewat media sosial.

P: Mungkin itu aja pak terimakasih ya pak ya,

N: terimakasih ini sudah selesai , Wassalamualaikum Wr Wb



Wawancara II

Narasumber: Bapak Muhammad Iqbal

Posisi: Sekretaris Masjid Agung Darussalam

Waktu Wawancara: 04 Desember 2022 pada pukul 13.10-13.30 WIB

Tempat Wawancara: Masjid Agung Darussalam Purbalingga

Peneliti (Ditulis sebagai huruf P)

Narasumber (Ditulis sebagai huruf N)

P: Bagaimana praktik dakwah yang dilakukan di masjid ini?

N: iya praktik dakwah yang dilakukan di masjid ini ya berupa pengajian-pengajian. Pengajian mulai dari ba'da shalat shubuh, sampai ba'da isya, seperti yang saya katakan sebelumnya, ada juga pengajian yang sifatnya tidak rutin dari luar masjid agung misalkan dari Muhammadiyah, NU dan lain lain. Jadi yang harian pagi sampai malam ada, setiap jumat adalagi, yang hadir ya sampai seribuan lah jama'ah umum. Ya paling itu, media dakwahnya seperti itu, ah ada juga kita menerbitkan buletin dakwah, namanya media dakwah tashih milik masjid agung. Satu bulan sekali setiap jumat pekan terakhir dibagikan gratis kepada jama'ah.

P: lalu apa inovasi berasal dari pendakwah atau materi dakwahnya?

N: Inovasi, ya dari ustadznya ada juga yang ketika mereka berceramah itu mereka menyebarluaskannya melalui televisi dan radio, jadi ketika pengajian berlangsung itu direkam disyuting oleh televisi ada tv roja, tv lainnya. sampai sekarang bisa disaksikan juga diradio-radio. Ada juga ustadz yang melakukan dakwah melalui sosial media seperti yutub dan facebook. Termasuk buya yahya beliau juga satu bulan sekali disyuting di tv disini.

P: Bagaimana perkembangan kegiatan dakwah masjid ini baik dari fasilitas maupun isi materinya

N: yaitu karena tadi direkam, dan live televisi menyebarkan media, berkembangnya cepat. Bahkan diluar purbalingga mereka bisa mendengarkan pengajian, materinya ya seputar keislaman, Ibadah Hukum dan lain lain,

P: Bagaimana Upaya masjid dalam pemulihan pasca pandemi?

N: memang pada saat pandemi karena kondisi dan aturan pemerintah, cukup banyak kegiatan dakwah yang diliburkan sementara, melihat kondisi karena takut beresiko jadi sekitar 1,5 tahun kita liburkan, jadi masjid hanya melayani kegiatan sehari-hari saja. Semua kegiatan diliburkan kecuali sholat rawatib, sholat tarawih dan kecuali pengajian sholat shubuh itu tidak pernah kami liburkan karena jama'ahnya kan tidak banyak dan memungkinkan, para jamaah bisa mengikuti pengajian dengan prokes, nah setelah pandemi kelihatannya semakin berkurang dan longgar membaik, otomatis kegiatan libur kita aktifkan lagi, kita kontak ustadznya utk bisa bertugas, alhamdulillah sekarang sudah kembali normal. Kita hubungi kembali ustadznya untuk bertugas.

P: Mungkin sekian ya pak, terimakasih banyak telah membantu.

N: oh ya sama-sama, semoga lancar, wassalamualaikum wr wb

PURBALINGGA

UTSMAN TV
- LANGSUNG

Kajian Islam Ilmiah

SYARAH RIYADHUSH SHALIHIN
Ustadz Zaid Susanto, Lc. | Masjid Agung Daarussalaam

18.49 WIB akan, Allah akan menggantinya, dan Dialah pemberi rizki yang terbaik yang akan menggantinya." (Q.S. Sa



PURBALINGGA

UTSMAN TV
- LANGSUNG

18.15 WIB 857-7769-0900 (Kang Edji) Format: Donasi Dakwah#Nama#Alamat#Tanggal#Besaran Donasi | Donasi WAKAF TAN

